

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *CORPORATE
SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DENGAN PENDEKATAN
ISLAMIC SOCIAL REPORTING PADA BANK UMUM
SYARIAH TAHUN 2015-2018**

SKRIPSI

**Disusun Guna Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
dalam Ilmu Perbankan Syariah**



Oleh:

SEPTI VIVIA NUR BAITI

NIM 1605036022

**PROGRAM STUDI S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WAISONGO SEMARANG**

2020

Drs. H. Imam Yahya, M. Ag
NIP. 19700410 199503 1001

Rahman El Junusi, S.E., M.M.
NIP. 19691118 200003 1001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eks
Hal : Naskah Skripsi
An. Sdri. Septi Vivia Nur Baiti

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Septi Vivia Nur Baiti

NIM : 1605036022

Judul : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Pendekatan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 16 Januari 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II

Drs. H. Imam Yahya, M. Ag
NIP. 19700410 199503 1001

Rahman El Junusi, S.E., M.M.
NIP. 19691118 200003 1001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7601291 Fax. 7624691 Semarang 50185

PENGESAHAN

Nama : Septi Vivia Nur Baiti
NIM : 1605036022
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Pendekatan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus pada tanggal:

24 Februari 2020

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana (Strata Satu/S1) dalam ilmu Perbankan Syariah.

Semarang, 24 Februari 2020

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Siti Mujiatun, M.Ag.

NIP. 19590215 198503 1005

Penguji I,

Heny Yuningrum, S.E., M.Si.

NIP. 19800610 200901 1 009

Pembimbing I,

Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.

NIP. 19700410 199503 1001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Imam Yahya, M.Ag.

NIP. 19700410 199503 1001

Penguji II,



H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.

NIP. 19670119 199803 1002

Pembimbing II,

Rahman El Junusi, S.E., M.M.

NIP. 19691118 200003 1001

MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ (۱۱)

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya”

(Q.S. Al-Muddatsir [74]: 38)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebanggaan dan rasa hormat, skripsi ini saya persembahkan untuk *almarhumah* Ibu saya, Umi Hayinah yang telah pergi terlebih dahulu sebelum melihat anaknya mendapatkan gelar S1. Semoga Ibu bangga melihat pencapaian anaknya bisa sampai sejauh ini. Teruntuk Bapak yang jauh di sana, terimakasih telah menjadi bapak saya. Saya yakin walaupun Bapak jarang sekali menghubungi anaknya tapi dari dalam lubuk hati yang paling dalam, Bapak pasti selalu mendoakan yang terbaik untuk saya.

Tidak lupa untuk kakek dan nenek saya, Mbah Kakung dan Mbah Putri, terimakasih telah menjadi orang tua pengganti bagi saya. Terimakasih untuk semua kasih sayang yang telah diberikan, terimakasih telah membiayai kuliah saya sampai akhir. Mohon maaf di usiamu yang sudah tidak muda lagi, Mbah Kakung dan Mbah Putri masih harus membanting tulang untuk mencari nafkah demi menguliahkan saya. Semoga Allah menjadikan setiap manfaat dan amal baik yang saya lakukan dengan niat hanya kepada-Nya sebagai pahala yang amalnya akan terus mengalir ke mereka sampai akhir hayat. Jauhkan mereka dari panasnya api neraka-Mu.

Serta kupersembahkan karya ini kepada:

1. Seluruh keluargaku
2. Almamater saya UIN Walisongo Semarang
3. Keluarga besar S1 Perbankan Syariah A angkatan 2016.

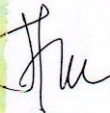
4. Keluarga besar minibank UIN Walisongo Semarang, semoga silaturahmi di antara kita akan tetap terjalin.
5. Keluarga besar “SKAKK”, Ida, Lala, Firda, Aisyah, Said, Ashari yang telah memberikan dukungan moral maupun materil.
6. Keluarga besar “EXO FOR LIFE”, Kak Putri, Kak Isna, Kak Ama, Layli, Elis yang selalu memberikan dukungan serta doanya untuk saya.
7. Triana Setyaningsih, sahabat saya yang selalu bersedia mendengarkan keluh kesah saya selama menjalani perkuliahan. Semoga selalu dalam lindungan Allah.
8. Keluarga KKN Reguler angkatan 73 Posko 22 Desa Kedungsari, Kecamatan Singorojo, terkhusus untuk Arin, Nellys, Ayu, Zidan, Habib, semoga menjadi orang yang sukses.
9. Semua pihak yang tidak dapat saya sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, dengan ini penulis menyatakan bahwa skripsi yang telah penulis selesaikan yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Pendekatan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018” benar-benar karya penulis dan sama sekali tidak berisi materi tulisan orang lain maupun pemikiran-pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan sebagai rujukan yang dilakukan sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Semarang, 16 Januari 2020

Penulis



Septi Vivia Nur Baiti

NIM. 1605036022



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALIASONGO
SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka kampus III, Ngaliyan, Telp. (024) 7601291, Fax. 7624691,

Semarang, 50185

PEDOMAN TRASLITERASI
HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi termasuk hal yang penting dalam penulisan skripsi karena pada umumnya terdapat banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang sebenarnya ditulis menggunakan huruf Arab dan disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu diterapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ء = ‘	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ’	ى = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Vocal

اَ = a

اِ = i

اُ = u

C. Diftong

اَي = ay

اَو = aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda misalnya وَاللَّهُ

(*wallaahu*).

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan al-... Misalnya الَّذِينَ *alldziina*.

Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah (ة)

Setiap ta' marbutah yang terletak di akhir kalimat, ditulis dengan

“h” misalnya سَائِبَةٌ (*Saa'ibah*).

ABSTRACT

Corporate Social Responsibility is a concept that encourages companies to contribute to the sustainable development and help companies to conduct transparent business practices. Through CSR programs, the company can show that in carrying out their business activities they not only focus on the benefit of the shareholders, but also other stakeholders. Disclosure of CSR is a report made by the company to communicate information about social activities that have been carried out by the company.

This study aims on analyzing the disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR) at Islamic Commercial Banks using Islamic Social Reporting (ISR) approach. The independent variables in this study are profitability, liquidity and company size. Meanwhile, the dependent variable used in this study is the ISR index. The ISR index contains a combination of CSR standard items which set by the AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution).

The type of data in this research is secondary data which taken from annual reports and / or sustainability reports. The population in this study is Sharia Commercial Banks in Indonesia in 2015-2018 period. Sampling of data is done using a purposive sampling method and 11 (eleven) samples of Islamic Commercial Banks are obtained. Data were then tested using a quantitative method with multiple linear regression techniques.

Based on the results of testing, the company size shows a positive and significant effect to the ISR index. Meanwhile, the profitability variable showed a positive and not significant effect on the ISR index, while the liquidity variable showed a negative and not significant effect to the ISR index.

Keyword: CSR, ISR, Profitability, Liquidity, Company Size

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah sebuah konsep yang mendorong perusahaan untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan serta membantu perusahaan untuk melakukan praktik bisnis yang transparan. Melalui program CSR perusahaan dapat menunjukkan bahwa dalam menjalankan kegiatan bisnisnya mereka tidak hanya berfokus pada kepentingan para pemegang saham, akan tetapi juga pemangku kepentingan lainnya. Pengungkapan CSR adalah sebuah laporan yang dibuat oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan informasi-informasi tentang aktivitas sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan pendekatan *Islamic Social Reporting* (ISR). Variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Sementara itu, variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks ISR. Indeks ISR berisi gabungan item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*).

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan yang dipublikasikan secara resmi oleh masing-masing perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018. Pengambilan sampel data dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* dan didapat 11 (sebelas) sampel Bank Umum Syariah. Data selanjutnya diuji menggunakan metode kuantitatif dengan teknik regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian, hanya satu variabel yang menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap indeks ISR, yaitu variabel ukuran perusahaan. Sementara itu, berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas menunjukkan pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap indeks ISR, sedangkan variabel likuiditas menunjukkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap indeks ISR.

Kata Kunci: CSR, ISR, Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, atas limpahan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan Pendetakan *Islamic Social Repotg* (ISR) pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018”** dengan baik. Shalawat serta salah senantiasanya kita sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad saw., semoga kelak kita semua termasuk dalam umatnya yang mendapat *syafa'at* di hari akhir.

Pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari perhatian serta bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, M.Si. selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Drs. H. Ade Yusuf Mujaddid, M.A., selaku dosen wali yang telah memberikan dorongan dan semangat untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Bapak Drs. H. Imam Yahya, M.Ag selaku pmbimbing I dan bapak Rahman El-Junusi, S.E., M.M., selaku pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan dan saran dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekuarangan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat diharapkan oleh penulis demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang berkepentingan.

Semarang, 16 Januari 2020

Penulis

Septi Vivia Nur Baiti

NIM. 1605036022

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vii
PEDOMAN TRASLITERASI	viii
ABSTRACT	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GRAFIK	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang	1
1.2.Rumusan Masalah	15
1.3.Tujuan Penelitian.....	16
1.4.Manfaat Penelitian.....	17
1.5.Sistematika Penulisan.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
2.1. Corporate Social Responsibility (CSR).....	19

2.1.1. Teori-teori tentang Corporate Social Responsibility (CSR).....	19
2.1.2. Pengertian Corporate Social Responsibility (CSR).....	22
2.1.3. Sejarah Perkembangan Corporate Social Responsibility (CSR).....	23
2.1.4. Landasan Hukum Pelaksanaan CSR di Indonesia	24
2.1.5. Pandangan Ekonomi Islam tentang CSR.....	27
2.1.6. Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR).....	30
2.1.7. Islamic Social Reporting (ISR).....	31
2.2. Profitabilitas	33
2.3. Likuiditas.....	34
2.4. Ukuran Perusahaan.....	36
2.5. Penelitian Terdahulu	37
2.6. Kerangka Berpikir	44
2.7. Hipotesis Penelitian.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
3.1. Jenis dan Sumber Data	46
3.2. Populasi dan Sampel	47
3.2.1. Populasi	47
3.2.2. Sampel	48
3.3. Metode Pengambilan Data	50
3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	51

3.5. Metode Analisis Data	53
3.5.1. Uji Asumsi Klasik.....	53
3.5.2. Analisis Regresi	54
3.5.3. Pengujian Hipotesis	55
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	61
4.1. Deskripsi Objek Penelitian	61
4.1.1. PT. Bank Aceh Syariah.....	62
4.1.2. PT. Bank Muamalat Indonesia.....	63
4.1.3. PT. Bank BRISyariah	64
4.1.4. PT. Bank Jabar Banten Syariah	65
4.1.5. PT. Bank BNI Syariah	66
4.1.6. PT. Bank Syariah Mandiri	67
4.1.7. PT. Bank Mega Syariah	69
4.1.8. PT. Bank Panin Dubai Syariah	70
4.1.10. PT. BCA Syariah	72
4.1.11. PT Maybank Syariah Indonesia	73
4.2. Deskripsi Variabel Penelitian	74
4.2.1. Islamic Social Reporting Index.....	74
4.2.2. Return on Asset (ROA).....	77
4.2.3. Financing to Deposit Ratio (FDR).....	78
4.2.4. Ukuran Perusahaan	79
4.3. Hasil Analisis Data.....	81
4.3.1. Uji Asumsi Klasik.....	81
4.3.2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	89
4.3.3. Pengujian Hipotesis	91

4.4. Pembahasan.....	98
4.4.1.Pengaruh Return On Asset (ROA) Terhadap Indeks ISR	98
4.4.2.Pengaruh Financing to Deposit ratio (FDR) Terhadap Indeks ISR	99
4.4.3.Pengaruh Jumlah Karyawan Terhadap Indeks ISR	101
BAB V PENUTUP.....	103
5.1. Kesimpulan	103
5.2. Keterbatasan Penelitian	104
5.3. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah di Indonesia	4
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1. Kriteria Bank Umum Syariah yang Menjadi Sampel Penelitian.....	49
Tabel 3.2. Nama Bank Umum Syariah yang Menjadi Sampel Penelitian.....	50
Tabel 3.3. Definisi Operasional Variabel	51
Tabel 3.4. Predikat Tingkat Pengungkapan CSR BUS Berdasarkan Indeks ISR	53
Tabel 4.1. Hasil Pengukuran Indeks ISR Perusahaan Sampel	74
Tabel 4.2. Predikat Tingkat Pengungkapan CSR BUS Sampel Berdasarkan Indeks ISR	75
Tabel 4.3. ROA Perusahaan Sampel	77
Tabel 4.4. FDR Perusahaan Sampel	79
Tabel 4.5. Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Sampel.....	80
Tabel 4.6. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Z	82
Tabel 4.7. Hasil Uji Multikolinearitas.....	84
Tabel 4.8. Hasil Uji Glejser.....	86
Tabel 4.9. Hasil Uji Durbin Watson.....	87
Tabel 4.10. Hasil Uji Run Test.....	86
Tabel 4.11. Hasil Uji Regresi Linear Berganda	90
Tabel 4.12. Hasil Uji R ²	92
Tabel 4.13. Hasil Uji F	93
Tabel 4.14. Hasil uji t	94

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1. Perkembangan Dana CSR Bank Umum Syariah di Indonesia	6
Grafik 1.2. Perkembangan ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia	8
Grafik 1.3. Data Rata-rata Jumlah Tenaga Kerja pada BUS di Indonesia	10
grafik 1.4. Data Perkembangan FDR pada Bank Umum Syarah di Indonesia	11

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir	44
Gambar 4.1. Hasil Uji Non Probability Plot	83

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggung jawab perusahaan kepada para *stakeholders* dengan sukarela memberikan perhatian lebih terhadap sosial dan lingkungan di sekitarnya selama menjalankan aktivitas bisnis (Nugroho, Mirza Nurdin; Yulianto, 2015). CSR kemudian menjadi topik yang menarik untuk diperbincangkan karena dianggap sebagai inti dari etika bisnis. Kegiatan CSR dilakukan bukan hanya untuk kepentingan perusahaan itu sendiri, akan tetapi lebih menunjukkan kepedulian terhadap pihak-pihak lain secara lebih luas (Putri, Rafika Anggraini; Christiawan, 2014).

Pengungkapan CSR merupakan kegiatan publikasian program-program tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan. Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) adalah media yang digunakan untuk mempublikasikan kegiatan CSR (Sapitri, 2019). Di Indonesia, masih sedikit perusahaan yang sudah menerbitkan laporan keberlanjutan secara terpisah. Perusahaan-perusahaan di Indonesia biasanya mengungkapkan kegiatan tanggung jawab sosial mereka dalam laporan tahunan (*annual report*). Laporan tahunan ini memuat informasi tentang kinerja keuangan dan program-program tanggung jawab sosial perusahaan.

Saat ini, praktik pengungkapan CSR semakin meningkat dan menjadi bagian dari strategi bisnis perusahaan. Para calon investor biasanya akan menggunakan informasi pengungkapan CSR sebagai salah satu bahan pertimbangan mereka sebelum berinvestasi.

Menurut survei yang dilakukan oleh *The Economic Intelligence Unit* menyatakan bahwa sebanyak 85% investor dan para eksekutif senior dari berbagai organisasi memanfaatkan CSR sebagai salah satu bahan pertimbangan utama dalam mengambil keputusan (Indrawati, 2009). Sementara itu pada tahun 2001, *Public Interest Research and Advocacy Center* atau PIRAC, melakukan penelitian terhadap besarnya dana CSR dari 180 perusahaan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah dana CSR pada tahun 2001 sudah mencapai lebih dari 11,5 juta dollar atau sekitar Rp115 M, yang dimanfaatkan untuk 279 kegiatan sosial (Sapitri, 2019). Jika dirata-rata, masing-masing perusahaan telah menyumbangkan dana untuk kegiatan CSR sebesar Rp413 juta per kegiatan.

Di Indonesia sendiri, pelaksanaan CSR semakin menguat terutama setelah dikeluarkannya UU PT Nomor 40 Tahun 2007 pasal 66 dan pasal 74. Pada Pasal 66 ayat (2) bagian c menyatakan bahwa salah satu laporan yang harus dimuat dalam laporan tahunan adalah laporan mengenai kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Sedangkan dalam Pasal 74 UU ini menjelaskan bahwa bagi perusahaan yang kegiatan usahanya

berkaitan dengan sumber daya alam, maka wajib bagi perusahaan tersebut untuk melaksanakan program tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, kewajiban untuk melaksanakan CSR bagi perusahaan juga diatur dalam UU Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 Pasal 15 bagian b, Pasal 17 dan Pasal 34, yang mewajibkan setiap penanam modal untuk ikut berperan dalam kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (Mansur, 2012).

Adanya regulasi-regulasi tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan inilah menjadikan CSR sebuah program yang harus dilaksanakan oleh setiap perusahaan, baik itu perusahaan dagang, perusahaan manufaktur bahkan perusahaan jasa seperti bank syariah. Sebagai lembaga yang kegiatan pokoknya adalah mencari nasabah, sudah menjadi kewajiban bagi bank untuk selalu menjaga citra perusahaan di masyarakat. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memainkan peran penting bagi bank untuk menjaga citra baiknya di masyarakat.

Bagi bank syariah, pelaksanaan CSR bukan hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban undang-undang semata. Akan tetapi lebih dari itu, bank syariah dibangun atas dasar falsafah dan *tasawwur* (gambaran) yang kuat untuk menjadi keuangan syariah yang dapat mensejahterakan masyarakat. Sebenarnya konsep CSR bukanlah suatu hal yang baru dalam Islam. Tanggung jawab sosial telah disebutkan dalam ayat-ayat al-Quran, seperti pada Q.S. al-Baqarah ayat 205, Q.S. al-A'raf ayat 56 dan Q.S. at-Taghabun ayat 16 (Mansur, 2012).

Adanya perkembangan yang pesat pada industri perbankan syariah di Indonesia, menjadikan penelitian tentang pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan pada bank syariah diperlukan. Berdasarkan data dari OJK, pada akhir tahun 2016, perbankan syariah di Indonesia yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), mencatatkan pertumbuhan yang signifikan dilihat dari sisi aset, pembiayaan yang diberikan (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK), masing-masing sebesar 20,28%, 16,41% dan 20,84%. Total aset, PYD dan DPK industri perbankan nasional pada tahun 2016 masing-masing mencapai Rp 365,6 triliun, Rp 254,7 triliun dan Rp 285,2 triliun (OJK, 2017).

Sementara itu, jika dilihat dari sisi kelembagaannya, perbankan syariah memiliki perkembangan yang cukup stabil. Sampai April 2019, di Indonesia sudah terdapat 14 BUS, 20 UUS dan 164 BPRS yang terdaftar di OJK (OJK, 2019). Adapun rincian perkembangan kelembagaan perbankan syariah di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Perkembangan Kelembagaan Perbankan Syariah di Indonesia

Indikator	2017	2018	2019
BUS	13	14	14
UUS	21	20	20
BPRS	167	167	164
Jaringan Kantor	2.266	2.724	5.072

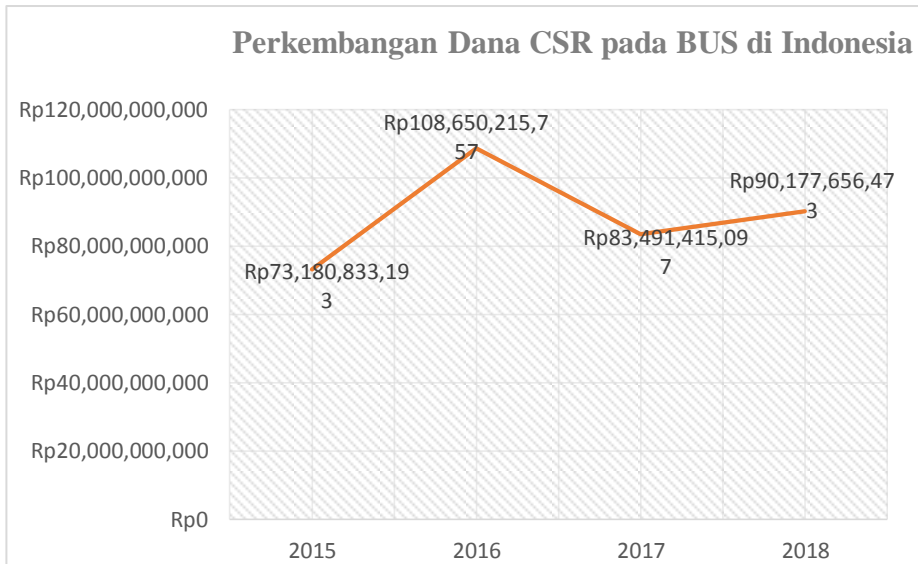
Sumber: Data Statistik Perbankan Syariah 2019 yang diolah.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup stabil, termasuk perkembangan Bank Umum Syariah. Pada 24 September 2018, Bank NTB resmi menjalankan kegiatan operasionalnya berdasarkan prinsip syariah, sehingga jumlah total Bank Umum Syariah sampai saat ini adalah empat belas (14) bank. Keempat belas Bank Umum Syariah tersebut adalah Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Maybank Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Panin Syariah, Bank BJB Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank BTPN Syariah dan yang terbaru adalah Bank NTB Syariah.

Sementara itu, perkembangan dana CSR yang dikeluarkan oleh BUS di Indonesia cukup fluktuatif. Pelaksanaan program CSR yang dilakukan oleh BUS di Indonesia berupa pemberian bantuan pendidikan, pengelolaan lingkungan, dan kegiatan sosial lainnya. Adapun dana yang digunakan untuk merealisasikan kegiatan CSR tersebut sebagian besar berasal dari dana zakat dan dana kebajikan. Berikut adalah perkembangan dana CSR pada Bank Umum Syariah di Indonesia empat (4) tahun terakhir yang diperoleh dari hasil pengamatan laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan.

Grafik 1.1

Perkembangan Dana CSR pada Bank Umum Syariah di

**Indonesia**

Sumber: Annual Report dan Sustainability Report Bank Umum Syariah yang diolah.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sampai tahun 2018, jumlah dana CSR yang sudah dikeluarkan oleh BUS di Indonesia hampir mencapai 100 miliar rupiah. Walaupun sempat terjadi penurunan di tahun 2017, akan tetapi besarnya dana CSR kembali meningkat di tahun 2018. Hal ini dapat menjadi sebuah indikasi bahwa pelaksanaan tanggung jawab sosial merupakan satu hal

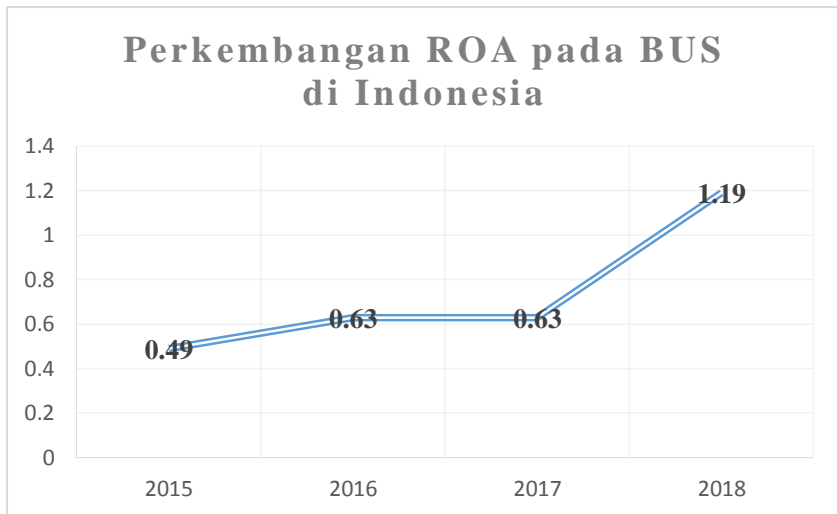
yang penting bagi sebuah perusahaan, tidak terkecuali bagi Bank Umum Syariah.

Sekarang ini, ekonomi Islam sudah memiliki konsep pelaporan sosial berdasarkan nilai-nilai Islam yang disebut dengan *Islamic Social Reporting* (ISR). Adapun indikator pengukur ISR disebut dengan *Islamic Social Reporting Index* (Indeks ISR). Sebelum adanya ISR, pengukuran pengungkapan CSR mengacu pada *Global Reporting Initiative Index*, baik itu pada perbankan syariah maupun perbankan konvensional. ISR pertama kali dikenalkan oleh peneliti Haniffa pada tahun 2002 yang kemudian dikembangkan oleh peneliti Othman pada tahun 2009. Dengan adanya ISR, diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan tidak hanya bagi pihak muslim, akan tetapi juga dapat membantu perusahaan untuk menjalankan kewajiban kepada Allah dan masyarakat (Wardoyo; Hamdila, n.d.).

Karakteristik perusahaan seperti profitabilitas dan ukuran perusahaan merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Othman, Thani, & Ghani, 2009). Profitabilitas adalah rasio keuangan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Ada beberapa metode analisis yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, salah satunya adalah *Return on Asset* (ROA). ROA termasuk ke dalam indikator untuk mengukur tingkat efisiensi manajerial bank dalam mengelola aset guna memperoleh keuntungan.

Semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin banyak laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hubungannya dengan kegiatan CSR adalah apabila laba perusahaan meningkat maka kegiatan-kegiatan CSR pun akan meningkat sehingga dana CSR akan ikut naik dan pengungkapan CSR akan semakin luas. Akan tetapi jika dilihat dari perkembangan ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia saat ini, ternyata pernyataan tersebut tidak sesuai dengan fakta yang ada. Berikut adalah data perkembangan ROA pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018:

Grafik 1.2
Perkembangan ROA pada Bank Umum Syariah di
Indonesia



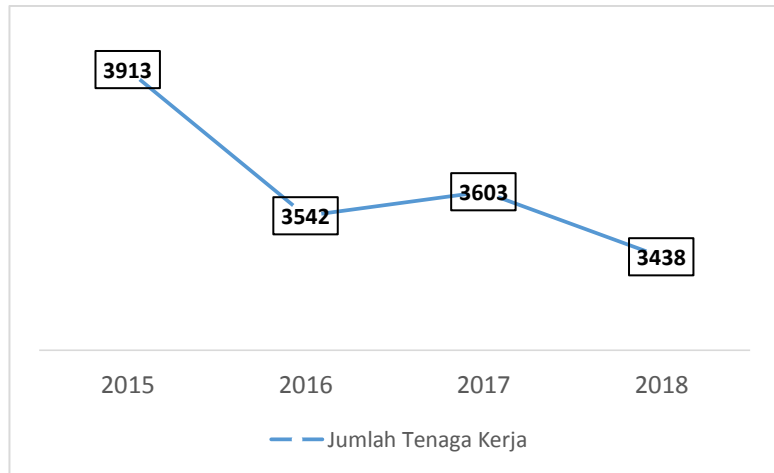
Sumber: Statistik Perbankan Syariah di Indonesia, OJK, 2019.

Jika kita lihat pada grafik di atas, nilai ROA tertinggi terjadi pada tahun 2018. Apabila kita bandingkan dengan banyaknya dana CSR yang dikeluarkan oleh BUS di Indonesia (lihat Grafik 1.1), ternyata jumlah dana CSR tertinggi berada di tahun 2016.

Selain ROA, faktor karakteristik perusahaan lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR adalah ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin banyak pula sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan baik dalam hal keuangan, fasilitas, dan sumber daya manusia, sehingga pengeluaran untuk dana CSR akan tinggi dan informasi pengungkapan CSR menjadi lebih luas (Othman et al., 2009).

Ada beberapa pengukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui besar kecilnya perusahaan, salah satunya adalah dengan melihat jumlah tenaga kerja (Sembiring, 2005). Data di lapangan menunjukkan meningkatnya jumlah tenaga kerja ternyata tidak diikuti dengan meningkatnya jumlah dana CSR pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Berikut adalah perkembangan rata-rata jumlah tenaga kerja dari 14 BUS yang ada di Indonesia:

Grafik 1.3
Data Rata-Rata Jumlah Tenaga Kerja pada BUS di
Indonesia



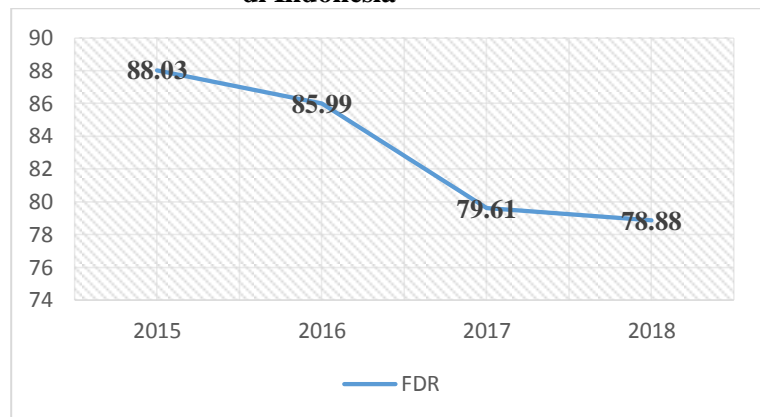
Sumber: Annual Report dan Sustainability Report BUS yang diolah.

Dari grafik di atas dapat diketahui rata-rata jumlah tenaga kerja terbanyak berada pada tahun 2015. Hal tersebut mengindikasikan bahwa seharusnya dana CSR yang dikeluarkan oleh BUS juga berada di tahun 2015. Akan tetapi jika dilihat pada data perkembangan dana CSR pada BUS di Indonesia (lihat Grafik 1.1), pada tahun 2015 dana CSR yang dikeluarkan oleh BUS lebih kecil dibandingkan dengan tahun 2016. Sehingga dari fakta-fakta yang telah dijelaskan tersebut peneliti merasa perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh profitabilitas

dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Selain profitabilitas dan ukuran perusahaan, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR yaitu likuiditas (Wahyuni, 2018). Likuiditas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dapat diukur menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Perkembangan FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia dapat dikatakan fluktuatif. Berikut adalah data perkembangan FDR pada BUS di Indonesia yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah di Indonesia yang diterbitkan oleh OJK:

Grafik 1.4
Data Perkembangan FDR pada Bank Umum Syariah di Indonesia



Sumber: Statistik Perbankan Syariah di Indonesia, OJK, 2019.

Dari grafik di atas dapat diketahui nilai FDR tertinggi berada di tahun 2015. Semakin tinggi FDR menunjukkan semakin banyak dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK) (Wahyu, 2016). Semakin banyak dana yang disalurkan kepada pihak ketiga maka akan menyebabkan penurunan dana untuk penyaluran CSR.

Sebenarnya, penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang beraneka ragam. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Ramdhaningsih & Utama (Ramdhaningsih, Amalia; Utama, 2013), Nasir dkk (Nasir et al., 2014), Indraswari & Astika (Indraswari, Gusti Ayu; Astika, 2015), Aini (Aini, 2015), Rivandi dkk (Rivandi et al., 2017) menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR. Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Sari & Marsono (Sari & Marsono, 2013), menunjukkan adanya hubungan yang negatif signifikan antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR.

Hasil penelitian Sari & Marsono sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriany dkk (Febriany, Novita; Meutia, n.d.) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Sementara itu, menurut penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti & Hasanah (Widiyanti & Hasanah, 2018) profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan

ISR. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (Sembiring, 2005), Yuliana dkk (Yuliana et al., 2008), Kamil & Herusetya (Kamil & Antonius, 2012), Putri & Christiawan (Putri, Rafika Anggraini; Christiawan, 2014), menemukan tidak ada hubungan antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (Wahyuni, 2018) dan Astuti (Astuti, 2019) juga menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Hubungan antara likuiditas dengan pengungkapan CSR juga menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Kamil & Herusetya (Kamil & Antonius, 2012), Nasir dkk (Utara et al., 2014) dan Aini (Aini, 2015) menemukan tidak ada hubungan antara likuiditas dengan pengungkapan CSR. Hal ini sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Marsono (Sari & Marsono, 2013) yang mengemukakan tidak ada pengaruh antara likuiditas dengan pengungkapan CSR namun ke arah positif, dan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (Wahyuni, 2018) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif signifikan antara likuiditas dengan pengungkapan ISR. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Hasanah (Widiyanti & Hasanah, 2018) dan Astuti (Astuti, 2019) menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Variabel lain yang menunjukkan hasil penelitian tidak konsisten adalah ukuran perusahaan. Menurut penelitian yang

dilakukan oleh Sembiring (Sembiring, 2005), Indrawati (Indrawati, 2009), Kamil & Herusetya (Kamil & Antonius, 2012), dan Sari & Firdaus (Sari, Prima Rahma; Nuzula, 2019) menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR. Hal ini sejalan dengan penelitian Widiawati & Raharja (Widiawati & Raharja, 2012) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR. Akan tetapi menurut penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dkk (Yuliana et al., 2008), Nugroho & Yulianto (Nugroho, Mirza Nurdin; Yulianto, 2015), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan CSR. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (Wahyuni, 2018) ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Dari beberapa penelitian terdahulu dan data-data fakta dilapangan, menunjukkan masih terdapat *research gap* atas berbagai variabel yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Keberagaman hasil penelitian tersebut kemungkinan dapat terjadi karena beberapa hal diantaranya karena periode penelitian, perbedaan metode pengujian yang digunakan, misalnya untuk menguji profitabilitas Aini (Aini, 2015) menggunakan proksi *Return on Equity* (ROE) sedangkan Putri & Christiawan (Putri, Rafika Anggraini; Christiawan, 2014) menggunakan proksi *Return on Asset* (ROA). Selain itu, perbedaan tersebut juga dapat

dipengaruhi oleh tipe industri perusahaan yang diteliti serta metode pengungkapan yang dilakukan oleh masing-masing perusahaan.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis hendak menemukan bukti empiris pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR berdasarkan *Islamic Social Reporting Index (ISR)* baik secara parsial maupun simultan, dengan menganalisis *annual report* maupun *sustainability report* perusahaan. Penelitian akan dilakukan dengan memperluas periode penelitian dan dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan pendekatan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?
- b. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* dengan pendekatan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

- c. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan pendekatan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan pendekatan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia melalui studi pada laporan tahunan bank syariah periode 2015-2018.
- b. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan pendekatan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia melalui studi pada laporan tahunan bank syariah periode 2015-2018.
- c. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan pendekatan *Islamic Social Reporting* pada Bank Umum Syariah di Indonesia melalui studi pada laporan tahunan bank syariah periode 2015-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR dengan pendekatan *Islamic Social Reporting*, khususnya pada industri perbankan syariah di Indonesia.

b. Bagi Bank Syariah

1. Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*).
2. Dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan yang lebih mempedulikan pada lingkungan sosial.

c. Bagi Fakultas

Hasil penelitian ini sebagai tambahan atau pelengkap kepustakaan ilmiah yang ada pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, dan merupakan tambahan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukannya.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Terdiri dari teori-teori tentang *Corporate Social Responsibility*, *Islamic Social Reporting*, profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan. Pada bab ini juga dijelaskan mengenai hasil penelitian terdahulu, kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan data, definisi operasional variabel serta metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari deskripsi objek penelitian, deskripsi variabel penelitian, hasil analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan, keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini dan saran untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

2.1.1. Teori-teori tentang *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Ada beberapa teori yang dijadikan landasan oleh perusahaan untuk melakukan atau tidak melakukan pengungkapan CSR, yaitu:

a. Teori *Stakeholders*

Menurut Chairi, teori *stakeholders* berkaitan dengan posisi perusahaan sebagai suatu entitas yang tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri saja, akan tetapi juga harus memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan atau *stakeholders* (Putri, Rafika Anggraini; Christiawan, 2014). Para pemangku kepentingan terdiri dari para pemegang saham, kreditur, pemerintah, pelanggan, pemasok, masyarakat, analis dan pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Awaliyah, Maliatul; Vestari, 2018). Melalui pengungkapan CSR, para *stakeholder* dapat mengevaluasi dan mengetahui sejauh mana perusahaan telah melakukan peranannya sesuai dengan keinginan *stakeholders*, sehingga menuntut adanya akuntabilitas dari perusahaan atas kegiatan CSR nya (Putri, Rafika Anggraini; Christiawan, 2014).

b. Teori Legitimasi

Menurut O'Donovan, teori ini menerangkan bahwa organisasi sejatinya adalah sesuatu yang diberikan oleh masyarakat kepada perusahaan, serta sesuatu yang dicari oleh perusahaan dari masyarakat (Putri, Rafika Anggraini; Christiawan, 2014). Dengan adanya legitimasi berarti segala sesuatu yang telah dilakukan oleh perusahaan merupakan hal-hal yang dikehendaki oleh masyarakat dan sesuai dengan norma hukum yang berlaku. Melalui legitimasi CSR inilah sebuah perusahaan akan diakui keberadaannya di tengah-tengah masyarakat (Awaliyah, Maliatul; Vestari, 2018).

c. Teori Sinyal

Teori sinyal berkaitan dengan alasan perusahaan memiliki kemauan untuk mengungkapkan informasi tentang laporan keuangannya kepada pihak eksternal. Adanya kekurangan informasi dari pihak luar mengenai sebuah perusahaan, dapat mengakibatkan perusahaan tersebut dipandang sebelah mata. Salah satu informasi yang wajib diketahui oleh pihak eksternal adalah informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR. Pengungkapan CSR ini diharapkan mampu meningkatkan reputasi serta nilai

perusahaan (Putri, Rafika Anggraini; Christiawan, 2014).

d. Teori Keagenan

Menurut Anthony dan Govindrajan, teori keagenan berkaitan dengan hubungan antara pemegang saham/*principal* dengan manajemen/*agent*. *Principal* akan mempekerjakan *agent* untuk melakukan segala hal sesuai dengan kebutuhan *principal*, termasuk menyerahkan wewenang atas pengambilan keputusan dari *principal* kepada *agent*. Hubungan antara teori ini dengan praktik CSR dan pengungkapannya terletak pada tujuan *agent* yaitu agar mendapat penilaian positif dari *principal*. Untuk mencapai tujuan tersebut maka *agent* akan meningkatkan kinerja tanggung jawab sosial perusahaan dan mengungkapkannya (Utami, Sri; Prastit, 2011).

e. *Syariah Enterprise Theory* (SET)

Menurut SET, kedudukan Allah SWT adalah sebagai sumber amanah utama. Segala macam sumber daya yang dimiliki oleh *stakeholders* tidak lain hanyalah amanah dari Allah SWT dan harus dapat dipertanggung jawabkan apabila sumber daya tersebut dimanfaatkan. Teori ini merupakan teori yang dianggap paling tepat untuk mengungkapkan tanggung jawab

sosial dan lingkungan pada bank syariah (Febriany, Novita; Meutia, n.d.).

2.1.2. Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut *World Business Council and Sustainable Development* (WBCSD), tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* adalah (Watts & Holme, 1998):

“The continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as of the local community and society at large”.

Menurut *International Organization for Standardization* (ISO), CSR adalah tanggung jawab yang dimiliki oleh sebuah organisasi/perusahaan kepada masyarakat, atas dampak-dampak yang timbul dari kegiatan usahanya, yang direalisasikan dalam bentuk tindakan etis serta transparan, selaras dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan para pemangku kepentingan, sesuai dengan hukum dan norma yang berlaku, serta terintegrasi dengan organisasi secara menyeluruh (Cheng & Christiawan, 2011).

Sementara itu, definisi tanggung jawab sosial dan lingkungan menurut UU PT Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 angka 3 adalah:

“Komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya” (UU PT No. 40 Tahun 2007, 2007).

Adanya penerapan CSR pada perusahaan bertujuan untuk menciptakan dunia usaha yang lebih etis, sehingga tidak akan membawa pengaruh serta dampak buruk bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.

2.1.3. Sejarah Perkembangan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pemikiran mengenai CSR muncul sejak tahun 1950-an, dimana pada masa itu mulai terdapat literatur-literatur yang membahas tentang CSR. Pada awal perkembangan, pengaruh korporasi belum terjadi sehingga hanya terdapat istilah *Social Responsibility*. Akan tetapi pada dekade selanjutnya, banyak usaha formalisasi mengenai pengertian CSR, sehingga kata *Corporate* mulai dicantumkan dalam istilah *Social Responsibility* menjadi *Corporate Social Responsibility* (Harahap, 2010).

Cikal bakal lahirnya CSR terjadi pada tahun 1960-1976 ketika negara-negara berkembang bersama dengan *western union* dan aktivis sosial menyerukan perlunya

“*New Internasional Ecomic Order*” yang akan memperketat aktivitas korporasi. Kemudian pada tahun 1987, Persatuan Bangsa Bangsa (PBB) melalui *World Commission on Environment and Development* (WCED), menerbitkan sebuah laporan yang membahas tentang isu-isu lingkungan berjudul *Our Common Future*. Laporan tersebut digunakan sebagai agenda politik dengan tujuan untuk mendorong pengambilan kebijakan pembangunan yang lebih berpihak pada isu-isu lingkungan.

Sementara itu kegiatan CSR di Indonesia mulanya bukanlah menjadi prioritas utama bagi korporasi. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, penerapan CSR di Indonesia semakin meningkat, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh *Public Interest Research and Advocacy Center* (PIRAC) pada tahun 2001 jumlah dana CSR di Indonesia sudah mencapai lebih dari 11,5 juta dollar atau sekitar 115 miliar rupiah. Dana tersebut berasal dari 180 perusahaan dan disalurkan untuk 279 kegiatan sosial (Harahap, 2010). Rata-rata dana yang disumbangkan oleh perusahaan untuk kegiatan CSR adalah sekitar 413 juta per kegiatan.

2.1.4. Landasan Hukum Pelaksanaan CSR di Indonesia

Pada awalnya, program CSR di Indonesia hanya bersifat sukarela. Akan tetapi, seiring dengan adanya kesadaran terhadap pentingnya program tanggung jawab

sosial bagi perusahaan maupun lingkungan sekitar, maka dibentuklah peraturan hukum tentang kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Kewajiban pelaksanaan CSR di Indonesia diawali dengan terbentuknya Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal, yang disahkan pada tanggal 26 April 2007 (Harahap, 2010). Penjelasan mengenai kewajiban melaksanakan CSR tertuang dalam Pasal 15 dan Pasal 34. Pada Pasal 15 huruf b disebutkan bahwa Pemerintah mewajibkan perusahaan penanaman modal, baik perusahaan penanaman modal asing maupun perusahaan penanaman modal dalam negeri, untuk melaksanakan CSR.

Sementara itu, dalam Pasal 34 berisi tentang sanksi-sanksi terhadap pelanggaran CSR. Adapun jenis sanksi-sanksi yang akan diperoleh oleh perusahaan apabila tidak memenuhi kewajiban CSR dapat berupa peringatan tertulis, pembatasan kegiatan usaha, pembekuan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal, atau pencabutan kegiatan usaha dan/atau fasilitas penanaman modal (Harahap, 2010).

Selain Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007, kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan atau CSR juga dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 66 dan Pasal 74 Tentang Perseroan Terbatas.

Undang-Undang ini mulai diberlakukan sejak tanggal 16 Agustus 2007 (Harahap, 2010).

Dalam Pasal 66 ayat (2) bagian c disebutkan bahwa selain menyampaikan laporan keuangan, perusahaan juga diwajibkan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Mansur, 2012). Selanjutnya, dalam Bab V Pasal 74 undang-undang ini dijelaskan bahwa:

- (1) Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan.*
- (2) Tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut merupakan kewajiban perseroan yang kemudian dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatuhan dan kewajaran (UU PT No. 40 Tahun 2007, 2007).*

Pelaksanaan kegiatan CSR sebelumnya telah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (Harahap, 2010). Dalam Undang-Undang ini ditegaskan bahwa, setiap orang memiliki hak untuk ikut berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup serta harus memelihara lingkungan hidup. Maka peran serta masyarakat dalam mendukung kegiatan CSR sangat dibutuhkan demi mewujudkan lingkungan hidup yang baik. Selain itu, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 juga mempertegas kewajiban CSR

terkait pemberdayaan masyarakat. Perusahaan memiliki kewajiban untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas hidup masyarakat di sekitarnya.

2.1.5. Pandangan Ekonomi Islam tentang CSR

Sayyid Qutb berpendapat bahwa Islam adalah agama yang berpegang pada prinsip pertanggung jawaban yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkungannya. Keseimbangan tersebut baik dari keseimbangan jiwa dan raga, antara individu dan keluarga, antara individu dan sosial, serta kesimbangan antara suatu masyarakat dengan masyarakat yang lain (Rahmat, 2017).

Berdasarkan pandangan Islam, penerapan CSR sangat berkaitan dengan tujuan dari syariah Islam (*Maqashid al syariah*) yaitu tercapainya *maslahah*, sehingga tujuan bisnis seharusnya bukan hanya sekedar mencari keuntungan, akan tetapi untuk menciptakan *maslahah*. Bisnis dalam Islam memiliki kedudukan yang mulia dan strategis (Syukron, 2015). Bahkan Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk berbisnis, sebagaimana dijelaskan dalam al-Quran Surah al-Jumu'ah ayat 10 di bawah ini:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia

Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Terdapat beberapa falsafah moral Islam dalam menjalankan bisnis yang berkaitan dengan penerapan CSR dan dijelaskan dalam al-Quran, yaitu (Syukron, 2015):

a. Kewajiban menjaga dan melestarikan lingkungan

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ
أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا
أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۗ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا
مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

“Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi”. (Q.S. al-Maidah ayat 32)

b. Ikhtiar untuk mengurangi kemiskinan

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ

مِنْكُمْ ۖ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

“Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya”. (Q.S. al-Hasyr ayat 7)

- c. Mendahulukan sesuatu yang bermoral bersih, walaupun yang bermoral kotor dapat memberikan keuntungan lebih besar

مَا جَعَلَ اللَّهُ مِنْ بَحِيرَةٍ وَلَا سَائِيَةٍ وَلَا وَصِيلَةٍ وَلَا حَامٍ ۖ وَلَكِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ ۖ وَأَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ

“Allah sekali-kali tidak pernah mensyari'atkan adanya bahiirah, saaibah, washiilah dan haam. Akan tetapi orang-orang kafir membuat-buat kedustaan terhadap Allah, dan kebanyakan mereka tidak mengerti”. (Q.S. al-Maidah ayat 103)

Aktivitas-aktivitas CSR yang dilakukan oleh perbankan syariah pada dasarnya adalah sebuah konsekuensi yang harus dijalankan oleh bank syariah atas kebersandarannya terhadap ajaran Islam. Aktivitas sosial dapat dijadikan sebagai nilai tambah bagi bank syariah,

yang dapat berimplikasi pada meningkatnya profitabilitas jangka panjang sebagai dampak dari meningkatnya kepercayaan *stakeholders* dan citra positif bank di masyarakat.

2.1.6. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan atau yang biasa disebut dengan *social disclosure* merupakan suatu proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok-kelompok yang berkepentingan khusus serta terhadap masyarakat secara umum (Sembiring, 2005). Pengungkapan CSR yang terdapat dalam laporan keberlanjutan atau *sustainability report* merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk membangun, mempertahankan serta melegitimasi kontribusi perusahaan baik dari sisi ekonomis maupun politis.

Untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan digunakan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan (*Sustainability Reporting Guidelines*), yang dikeluarkan oleh *Global Reporting Initiative* (GRI). Bagi Bank Umum Syariah, penerbitan laporan keberlanjutan dimaksudkan untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Bank Terbatas, yang mewajibkan Bank Terbatas menyampaikan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan (TJSL) dalam Laporan Tahunan. Selain itu

terdapat pula ketentuan Otoritas Jasa Keuangan melalui Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-431.BI/2012 Tanggal 1 Agustus 2012 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Perusahaan Publik yang menetapkan penyampaian informasi pelaksanaan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dan Nomor 51/POJK.03/2007 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Adapun tujuan dari pengungkapan menurut *Securities Exchange Commision* (SEC) dikategorikan menjadi dua, yaitu (Yuliana, Rita., Purnomosidni, Bambang., dan Sukoharsono, 2008):

- a. *Protective disclosure*, pengungkapan dimaksudkan sebagai upaya perlindungan terhadap investor.
- b. *Informative disclosure*, pengungkapan bertujuan untuk memberikan informasi yang layak kepada pengguna laporan.

2.1.7. *Islamic Social Reporting (ISR)*

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan salah satu upaya bagi bank syariah untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan kinerja sosialnya kepada para *stakeholders*. *ISR* menjadi jawaban atas pengukuran pengungkapan CSR yang selama ini masih mengacu pada *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI).

Menurut Haniffa dalam penelitiannya tentang *Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. Indonesia Management & Accounting Research* tahun 2002, dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh Zanariyatim dkk tahun 2016, pelaporan kinerja sosial bank syariah tidak seharusnya menggunakan alat ukur yang sama dengan bank konvensional, karena pada dasarnya jenis informasi yang disajikan adalah tidak sama. Di dalam kinerja sosial bank syariah terdapat nilai-nilai syariah, berbeda dengan bank konvensional. Lebih lanjut, Haniffa mengusulkan prinsip-prinsip etika dan isi dari ISR berdasarkan lima dimensi yaitu sumber daya insani, keuangan dan investasi, produk, masyarakat serta lingkungan (Zanariyatim, Bayinah, & Sahroni, 2019).

Indeks ISR merupakan standar yang digunakan untuk melaporkan pengungkapan CSR yang berbasis syariah. Indeks ISR berisi gabungan item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*), yang kemudian oleh para peneliti dikembangkan secara lebih lanjut terkait dengan item-item CSR apa saja yang semestinya diungkapkan oleh suatu entitas Islam. Menurut Haniffa, dikutip dari Fitria & Hartanti (2010), indeks ISR dapat dikatakan sebagai perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat mengenai peran

perusahaan dalam perspektif spiritual, bukan hanya sekedar peran perusahaan dalam perspektif perekonomian. Selain itu, ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, hak minoritas, serta karyawan.(Fitria & Hartanti, 2010)

2.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Melalui perhitungan profitabilitas, kita dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat aset, ekuitas, dan penjualan tertentu. Beberapa peneliti mengungkapkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan (Kamil & Antonius, 2012).

Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Othman (2009), Widiyanti & Hasanah (Widiyanti & Hasanah, 2018) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini menginterpretasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian, maka manajer akan semakin termotivasi untuk memberikan informasi secara lebih rinci dengan tujuan untuk meningkatkan citra baiknya di masyarakat. Sebaliknya apabila tingkat pengembalian rendah, maka perusahaan akan memberikan informasi yang lebih sedikit agar

dapat menyembunyikan alasan di balik penurunan laba yang diperoleh (Othman et al., 2009).

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Othman, Sembiring (2005), Kamil & Herusetya (2012), Putri & Christiawan (Putri, Rafika Anggraini; Christiawan, 2014) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dengan pengungkapan CSR. Bagi perusahaan, CSR adalah alat untuk meningkatkan citra baiknya di masyarakat, oleh karena itu berapapun besarnya tingkat pengembalian, tidak akan mempengaruhi entitas tersebut untuk menurunkan atau meningkatkan tanggung jawab sosial.

2.3. Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (Sujarweni, 2017). Semakin tinggi tingkat likuiditas maka semakin baik pula kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Syahrir dan Suhendra, seperti yang dikutip dari Kamil dan Herusetya (2012), likuiditas terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Hasanah (Widiyanti & Hasanah, 2018) yang menjelaskan adanya pengaruh positif signifikan antara likuiditas

dengan pengungkapan ISR. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi cenderung akan menunjukkan bahwa perusahaannya lebih baik daripada perusahaan lain dengan melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Guna membuktikan bahwa perusahaannya lebih baik dari perusahaan lain, maka mereka akan memberikan informasi yang lebih luas tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan yang telah dilakukan (Kamil & Antonius, 2012).

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sembiring (2005) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Aini (Aini, 2015) juga menunjukkan tidak ada pengaruh antara likuiditas dengan pengungkapan CSR. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Nadlifiyah dan Laila (2017) menjelaskan bahwa likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka tingkat pengungkapan ISR akan semakin menurun (Nadlifiyah, Nia Fajriyatun; Laila, 2017). Menurunnya tingkat pengungkapan ISR ini terjadi karena likuiditas merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya dana yang disalurkan ke pihak ketiga. Meningkatnya jumlah dana yang disalurkan ke pihak ketiga akan menurunkan jumlah dana untuk kegiatan CSR sehingga pengungkapan akan semakin sempit.

2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan identifikasi tingkat besar kecilnya perusahaan. Untuk mengetahui besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan melalui jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar, tingkat penjualan, jumlah aktiva, dan lain-lain. Perusahaan dengan tingkat kapitalisasi pasar yang besar, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah dikenal oleh masyarakat luas. Sementara itu tingkat penjualan yang tinggi menunjukkan semakin tinggi pula tingkat perputaran uang, serta semakin banyak jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan berarti semakin besar jumlah modal yang tertanam (Kamil & Antonius, 2012).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Othman (2009), ukuran perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Perusahaan yang mempunyai ukuran besar, akan memiliki jumlah sumber daya yang lebih besar pula. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan akan lebih banyak berhubungan dengan *stakeholders*, sehingga mereka akan lebih detail mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan perusahaan, termasuk informasi tentang tanggung jawab sosial (Kamil & Antonius, 2012).

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiawati dan Raharja (2012). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal tersebut

tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Nuzula (Sari, Prima Rahma; Nuzula, 2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan terbukti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan CSR.

2.5. Penelitian Terdahulu

Pentingnya pengungkapan CSR telah membuat banyak peneliti melakukan penelitian mengenai praktik dan motivasi perusahaan melakukan pengungkapan. Berikut adalah beberapa hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Eddy Rismanda Sembiring	Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial; Studi Empiris pada Perusahaan Tercatat di Bursa Efek Jakarta	Variabel Dependen: Pengungkapan <i>Corporate Social Reponsibility</i> Variabel Independen: Ukuran perusahaan, Profitabilitas, <i>Profile</i> , Ukuran Dewan Komisaris dan <i>Leverage</i>	a. Variabel ukuran perusahaan, <i>profile</i> , dan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR b. Variabel profitabilitas mempunyai pengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR c. Variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh	Simposium Nasional Akuntansi VIII, 2005

				terhadap pengungkapan CSR	
2.	Ahmad Kamil dan Antonius Herusetya	Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	Variabel Dependen: Pengungkapan CSR Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan	a. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR b. Variabel profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR	Media Riset Akuntansi, Vol. 02 No. 01, 2012
3.	Amalia Ramdhani Ningsih dan I Made Karya Utama	Pengaruh Indikator <i>Good Corporate Governance</i> dan Profitabilitas pada Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	Variabel Dependen: Pengungkapan CSR Variabel Independen: Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Intitusional, Profitabilitas	a. Variabel ukuran dewan komisaris dan komisaris independen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. b. Variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR. c. Variabel profitabilitas berpengaruh	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 03 No. 02, 2013

				positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR	
4.	Agustya Kurratul Aini	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) pada Perusahaan yang Terdaftar d Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia	Variabel Dependen: Pengungkapan CSR Variabel Independen: Kepemilikan saham publik, <i>Leverage</i> , Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan perusahaan	a. Variabel Kepemilikan saham publik dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR b. Variabel <i>leverage</i> dan profitabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR	Kinerja, Vol. 12 No. 01, 2015
5.	Muhammad Rivandi, dkk.	<i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> dengan Pendekatan Kausalitas	Variabel Dependen: Pengungkapan CSR Variabel Independen: <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan	a. Variabel <i>leverage</i> dan profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR b. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR	Jurnal Pundi, Vol. 01 No. 01, Maret 2017
6.	Prima Rahma Sari & Nila Firdausi Nuzula	Pengaruh karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan <i>Corporate</i>	Variabel Dependen: Pengungkapan CSR Variabel	a. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan adanya pengaruh	Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 72 NO. 2, Jul 2019

		<i>Social Responsibility (CSR)</i> (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)	Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Dewan Komisaris	positif dan signifikan dengan pengungkapan CSR. b. Variabel profitabilitas dan <i>leverage</i> menunjukkan adanya pengaruh positif tidak signifikan dengan pengungkapan CSR. c. Variabel ukuran dewan komisaris menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan dengan pengungkapan CSR.	
7.	Rohana Othman, dkk.	<i>Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia</i>	Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Komposisi Dewan Pengurus, dan Tipe Industri	a. Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, dan komposisi dewan pengurus terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. b. Variabel tipe industri tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.	Research Journal of International Studies, Issue 12, 2009,
8.	Septi Widiawati dan Surya Raharja	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Islamic Social Reporting</i> Perusahaan-	Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel	Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan jenis bank terbukti mempunyai	Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 01 No. 02, 2012.

		perusahaan tang Terdapat pada Bursa Efek Syariah Tahun 2009-2011	Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Tipe Industri dan Jenis Bank	pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR.	
9.	Novita Febriany, dkk,	<i>Analisis Islamic Social Repoting</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia	Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independe: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kepatuhan Syariah	a. Variabel ukuran perusahaan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. b. Variabel profitabilitas menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR c. Variabel tingkat kepatuhan syariah memiliki hubungan positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR.	<i>Call fir Papers Seminar Nasional &Silatmas IV FORDEBI, 2014</i>
10.	Uun Sunarsih dan Ferdiansyah	<i>Determinants of the Islamic Social Reporting Diclosure</i>	Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independen: Sukuk, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	a. Variabel sukuk dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. b. Variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan	<i>Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Syariah, Vol. 09 No. 01, 2017.</i>

				terhadap pengungkapan ISR.	
11.	Nia Fajriyatun Nadlifiyah dan Nisful Laila	Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014	Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independen: Ukuran Perusahaan, Umur perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas	a. Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR b. Variabel umur perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR c. Likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pengungkapan ISR	Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 04 No. 01, 2017.
12.	Sri Wahyuni	<i>Islamic Social Reporting Disclosure and Determinant Factors: Empirical Evidence from Islamic Banks in Indonesia</i>	Variabel Dependen: <i>Islamic Social Reporting Disclosure</i> Variabel Independen: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Likuiditas	a. Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. b. Variabel ukuran perusahaan terbukti berengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. c. Variabel umur perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan	<i>Advances in Social Science, Education and Humanities Research</i> , Vol. 231, 2018.

				ISR.	
13.	Susi Astuti	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengukuran Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) Perbankan Syariah Berdasarkan Indeks <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR)	Variabel Dependen: Indeks <i>Islamic Social Reporting</i> Variabel Independen: Jumlah Dewan Pengawas Syariah, Jumlah Dewan Pengawas Syariah Bergelar Doctor, Rangkap Jabatan Dewan Pengawas Syariah, <i>Non Performing Finance</i> (NPF), <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Return on Investment</i> (ROI), Capital <i>Adequacy Ratio</i> (CAR), Kinerja Operasional	a. Variabel jumlah DPS begelur Doctor, rangkap jabatan DPS, CAR, dan kinerja operasional menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap indeks ISR. b. Variabel jumlah DPS, reputasi DPS, NPF, ROE, dan ROI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks ISR.	Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika, Vol. 16 No. 1, 2019

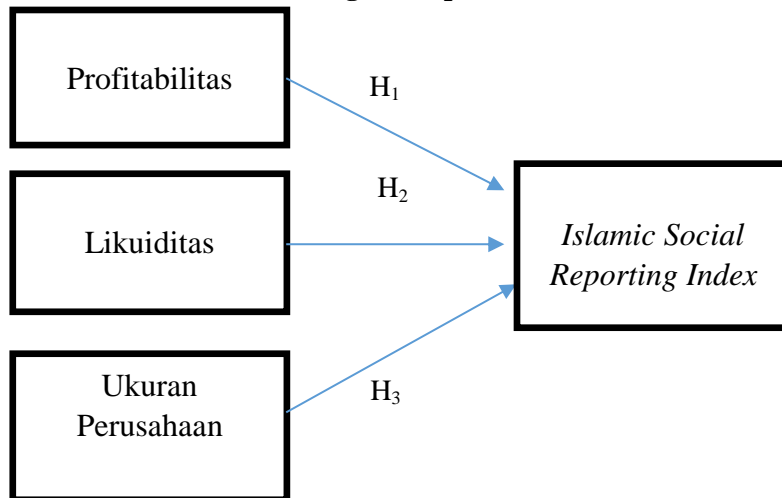
Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, baik yang menggunakan acuan *Global Reporting Initiative Index* (Indeks GRI) maupun *Islamic Social Disclosure Index*, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Peneliti akan melakukan penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia berdasarkan indeks ISR. Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah terletak pada objek penelitian, penggunaan alat ukur indeks ISR. Sedangkan perbedaannya terletak pada jumlah item yang diteliti, periode

penelitian, dan dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan *Financing on Deposit Ratio* (FDR) yang peneliti anggap masih jarang digunakan oleh peneliti sebelumnya, sebagai proksi mengukur likuiditas.

2.6. Kerangka Berpikir

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



2.7. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

a. Profitabilitas

H_0^1 :Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR yang diukur dengan pendekatan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018.

H_1 :Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR yang diukur dengan pendekatan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018.

b. Likuiditas

H_0^2 :Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR yang diukur dengan pendekatan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018.

H_2 :Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR yang diukur dengan pendekatan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018.

c. Ukuran Perusahaan

H_0^3 :Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR yang diukur dengan pendekatan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018.

H_3 :Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR yang diukur dengan pendekatan ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu, dengan melakukan pengujian terhadap hubungan antar variabel. Variabel yang diukur biasanya terdiri dari angka-angka yang dapat diuji menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2016). Sementara itu, teknik kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif. Studi deskriptif bertujuan untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder diambil dari laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan Bank Umum Syariah di Indonesia, yang diterbitkan di laman resmi masing-masing bank. Selain itu, penulis juga menggunakan data sekunder yang bersumber dari Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan secara resmi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Dalam penelitian sendiri, jenis data berdasarkan cara perolehannya dibagi menjadi dua yaitu (Sangadji, 2010):

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh suatu organisasi yang bukan pengolahnya.

Data-data yang dikumpulkan oleh penulis untuk mendukung penelitian ini yaitu:

- a. Data Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar secara resmi oleh Otoritas Jasa Keuangan sampai tahun 2018.
- b. Data pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* yang dipublikasikan dalam laporan tahunan (*annual report*) Bank Umum Syariah, maupun yang terdapat dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*) masing-masing bank tahun 2015-2018.
- c. Data laporan keuangan yang dipublikasikan dalam laporan tahunan (*annual report*) tahun 2015-2018.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan unsur atau satuan yang ingin diteliti (Priyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018.

3.2.2.Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi dengan jumlah dan karakteristik tertentu. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sangadji, 2010).

Dalam penelitian ini, peneliti telah menetapkan beberapa kriteria untuk menentukan sampel yang akan digunakan, yaitu:

- a. Bank Umum Syariah yang menjadi sampel merupakan bank-bank syariah yang aktif beroperasi selama tahun 2015-2018, dan terdaftar secara resmi dalam laporan statistik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- b. Bank Umum Syariah yang menjadi sampel harus menerbitkan *annual report* dan/atau *sustainability report* secara berturut-turut selama periode pengamatan, yaitu tahun 2015-2018.
- c. Bank Umum Syariah yang menjadi sampel harus memiliki kelengkapan data, seperti data laporan keuangan dan data pelaksanaan CSR yang dibutuhkan selama periode pengamatan.

Tabel 3.1
Kriteria Bank Umum Syariah yang Menjadi Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Bank Umum Syariah yang menjadi sampel merupakan bank-bank syariah yang aktif beroperasi selama tahun 2015-2018, dan terdaftar secara resmi dalam laporan statistik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)	14
2.	Bank Umum Syariah yang menjadi sampel harus menerbitkan <i>annual report</i> dan/atau <i>sustainability report</i> secara berturut-turut selama periode pengamatan, yaitu tahun 2015-2018	14
3.	Bank Umum Syariah yang menjadi sampel harus memiliki kelengkapan data, seperti data laporan keuangan dan data pelaksanaan CSR yang dibutuhkan selama periode pengamatan	11
Sampel Akhir		11

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019.

Setelah dilakukan pemilahan data sampel Bank Umum Syariah di Indonesia, penulis akan melakukan penelitian pengungkapan CSR berdasarkan pendekatan ISR tahun 2015-2018 pada 11 Bank Umum Syariah yang terdiri dari:

Tabel 3.2
Nama Bank Umum Syariah yang Menjadi Sampel

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank BRISyariah
4.	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5.	PT. Bank BNI Syariah
6.	PT. Bank Mandiri Syariah
7.	PT. Bank Mega Syariah
8.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. BCA Syariah
11.	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019.

3.3. Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengambilan data yaitu:

a. Studi literatur

Studi literatur merupakan kegiatan mencari, mengumpulkan, serta menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dokumen-dokumen ini dapat berupa teori maupun hasil penelitian terdahulu. Studi literatur dilakukan guna untuk mencari teori sebagai landasan

penelitian. Selain itu, dengan melakukan studi literatur kita dapat mengetahui sejauh mana hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian kita. Disamping itu, studi literatur dapat membantu kita dalam membaca atau menerjemahkan hasil penelitian (Sangadji, 2010).

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode pencarian data yang berkaitan dengan variabel penelitian berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, prasasti, dan agenda (Arikunto, 2002). Selain itu, dokumen juga bisa berupa data statistik yang diterbitkan secara resmi oleh lembaga yang berwenang.

3.4. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel dan indikator pengukuran variabel dapat dilihat pada tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel 3.3

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel Depende n	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala Penguku ran
<i>Pengungkapan CSR</i>	Proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi	Dalam penelitian ini, pengukuran pengungkapan CSR dilakukan menggunakan pendekatan <i>Islamic Social Reporting (ISR)</i> . Untuk mengetahui seberapa informatif pengungkapan	Rasio

	organisasi terhadap kelompok-kelompok yang berkepentingan khusus dan masyarakat secara umum.	<p>CSR perusahaan, dapat dilihat melalui nilai indeks ISR-nya.</p> <p>Indeks ISR berisi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh <i>Accounting Auditing Organization for Islamic Financial Institutions</i> (AAOIFI).</p> <p>Indeks ISR terdiri dari 44 indikator yang dikelompokkan ke dalam 6 tema. Untuk mengetahui nilai indeks ISR, digunakan rumus:</p> $\frac{\text{Jumlah Skor Pengungkapan yg dipenuh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}}$	
Variabel Independen	Definisi	Indikator Pengukuran	Skala Pengukuran
Profitabilitas	Rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui tingkat keefesienan penggunaan aktiva perusahaan	<p>Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan proksi <i>Return on Assset</i>. Besarnya nilai ROA dapat diperoleh melalui rumus berikut:</p> $\frac{\text{Laba Neto Sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$	Rasio
Likuiditas	Rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan	<p>Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan <i>Financing to Deposit Ratio</i>. Rumus untuk menghitung <i>FDR</i> adalah:</p>	Rasio

	perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek	$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana yang Diterima Bank}} \times 100$	
Ukuran Perusahaan	Identifikasi besar kecilnya perusahaan	Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan jumlah tenaga kerja	Rasio

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019.

Setelah melakukan pengukuran Indeks ISR, dapat ditentukan predikat pengungkapan CSR dari masing-masing BUS dengan ketentuan sebagai berikut (Wahyuni, 2018):

Tabel 3.4
Predikat Tingkat Pengungkapan CSR BUS Berdasarkan Indeks ISR

Predikat	Nilai Indeks
Sangat Informatif	>80% - 100%
Informatif	>65% - ≤80%
Kurang Informatif	>50% - ≤65%
Tidak Informatif	0% - ≤50%

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Uji Asumsi Klasik

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Pengujian akan dilakukan dengan program SPSS 16.0 *for Windows*. Guna

mendapatkan hasil regresi berganda yang baik, data yang digunakan dalam penelitian harus memenuhi asumsi normalitas, bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan bebas dari autokorelasi.

3.5.1.1. Uji Normalitas

Tujuan dari dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui data yang akan diteliti berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui penyebaran data pada grafik histogram dan titik-titik pada garis *normal P-Plot of regression standardized residual* dari variabel terikat, dengan ketentuan:

- a. Apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, sedangkan
- b. Apabila data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah diagonal, maka model regresi dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain dilihat dari hasil pengujian pada grafik P-Plot, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, peneliti juga menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Z

dengan melihat nilai signifikansinya. Apabila Signifikansi (Asymp.sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal. Sementara itu, apabila Signifikansi (Asymp.sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal (Priyatno, 2010).

3.5.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antara dua atau lebih variabel independen pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mempunyai masalah multikolinearitas. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas atau tidak, dapat diketahui melalui besarnya nilai Tolerance dan VIF pada SPSS. Apabila nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 maka model regresi tidak memiliki masalah multikolinearitas (Priyatno, 2010).

3.5.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mempunyai masalah heteroskedastisitas. Untuk

mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan beberapa metode uji yaitu uji Spearman's rho, uji Park, uji Glejser, dan dengan melihat pola titik-titik pada scatterplots regresi (Priyatno, 2010).

Pada penelitian ini akan digunakan metode Glejser untuk menguji heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan residual lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan model regresi tidak memiliki masalah heteroskedastisitas. Akan tetapi, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 berarti model regresi tersebut mempunyai masalah heteroskedastisitas

3.5.1.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadi korelasi dari residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mempunyai masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi dapat dilakukan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan dalam uji Durbin-Watson dilakukan dengan beberapa ketentuan, yaitu (Priyatno, 2010):

- a. Jika nilai $dU < DW < 4-dU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.
- b. Jika nilai $DW < dL$ atau $DW > 4-dL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi dalam model regresi.
- c. Jika nilai $dL < DW < dU$ atau $4-dU < DW < 4-dL$ maka tidak ada keputusan yang pasti.

3.5.2. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui ketergantungan satu variabel dependen (Y) dengan satu atau lebih variabel independen (X), dengan tujuan untuk memprediksi nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Kuncoro, 2018). Dalam penelitian ini, model uji regresi yang digunakan adalah model uji regresi linear berganda. Uji regresi linear berganda bertujuan untuk menganalisis nilai pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Kesumawati, Nila et al., 2017).

Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \hat{a} + \hat{a}_1X_1 + \hat{a}_2X_2 + \hat{a}_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Islamic Social Reporting Index*

\hat{a}	=Koefisien <i>Intercept</i> Regresi/Konstanta
$\hat{a}_1, \hat{a}_2, \hat{a}_3$	= Koefisien <i>Slope</i> Regresi
X_1	= Profitabilitas
X_2	= Likuiditas
X_3	= Ukuran Perusahaan
e	= <i>Error</i>

3.5.3.Pengujian Hipotesis

3.5.3.1.Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau R^2 (*R Square*) digunakan untuk mengetahui seberapa besar ketepatan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara satu sampai dengan nol. Apabila nilai R^2 mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen amat terbatas. Akan tetapi apabila nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen dapat memberikan semua informasi yang dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen (Priyatno, 2010).

3.5.3.2.Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Prosedur untuk melakukan uji F yaitu (Priyatno, 2010):

- a. Tentukan hipotes nol dan hipotesis alternatif
 - 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya variabel independen secara bersama-sama atau secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - 2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya variabel independen secara bersama sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Tentukan taraf signifikansi
Taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05 atau 5%.
- c. Tentukan F hitung dan F tabel
 - 1) Jika F hitung \leq F tabel maka H_0 diterima
 - 2) Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak

3.2.3.3. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Prosedur melakukan uji t yaitu (Priyatno, 2010):

- a. Tentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif
 - 1) $H_0 : b_1 \text{ atau } b_2 \text{ atau } b_3 = 0$, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
 - 2) $H_a : b_1 \text{ atau } b_2 \text{ atau } b_3 \neq 0$, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Tentukan taraf signfiikansi
Taraf signifikansi menggunakan 0,05 atau 5%.
- c. Tentukan nilai t hitung dan t tabel
 - 1) Jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima.
 - 2) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Perbankan syariah adalah suatu sistem perbankan yang kegiatan operasionalnya dilaksanakan berdasarkan hukum Islam. Di Indonesia, sistem perbankan syariah mulai dikenal semenjak adanya kajian intensif yang dilakukan oleh Majelis Ulama Indonesia dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia pada tahun 1990. Kemudian pada tahun 1992, pemerintah menerbitkan peraturan tentang diperbolehkannya perbankan dengan sistem bagi hasil. Kehadiran regulasi tersebut melahirkan bank syariah pertama di Indonesia, yaitu Bank Muamalat Indonesia yang diresmikan pada bulan November 1992.

Saat ini, perkembangan perbankan syariah di Indonesia menunjukkan hasil yang menggembirakan. Sampai April 2019, di Indonesia sudah terdapat 14 Bank Umum Syariah, 20 Unit Usaha Syariah, dan 164 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, dengan total jumlah jaringan kantor mencapai 5.072. Pada penelitian ini objek yang digunakan adalah Bank Umum Syariah. Berdasarkan kriteria pada *purposive sampling*, hanya terdapat 11 Bank Umum Syariah yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Adapun profil singkat Bank Umum Syariah yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

4.1.1.PT. Bank Aceh Syariah

Pada tanggal 7 September 1957 berdasarkan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5, didirikan Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh berbentuk Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV” dengan modal dasar Rp 25.000.000,00. Selanjutnya pada tanggal 2 Februari 1960 diperoleh izin dari Menteri Keuangan setelah melalui beberapa kali perubahan akte (Bank Aceh Syariah, 2018).

Selang sepuluh tahun, tepatnya pada tanggal 6 Agustus 1973, PT Bank Kesejahteraan Aceh, NV resmi berubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Selanjutnya melalui Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 2 Tahun 1999, terjadi perubahan bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh menjadi PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh yang disahkan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 31 Desember 1999.

Perubahan nama menjadi PT Bank Aceh terjadi pada tanggal 29 September 2010. Sebelumnya pada tanggal 5 November 2004, Bank resmi memulai aktivitas perbankan berdasarkan prinsip syariah. Selama menjalankan usahanya, Bank Aceh sudah melakukan berbagai kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR. Jumlah dana yang dikeluarkan oleh Bank untuk kegiatan CSR dapat

dikatakan cukup banyak akan tetapi sangat fluktuatif. Berdasarkan analisis pada laporan tahunan Bank Aceh, selama tahun 2015-2018 Bank telah mengeluarkan dana untuk kegiatan tanggung sosial perusahaan sebesar Rp 32.811.296.811,00. Pengeluaran dana CSR terbesar terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp 18.179.041.500,00. Sedangkan besaran dana CSR yang dikeluarkan pada tahun 2015, 2017 dan 2018 berturut-turut adalah Rp 2.763.929.000,00; Rp 6.123.489.263,00; dan Rp 5.744.837.048,00.

4.1.2.PT. Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia (Bank Muamalat Indonesia) merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang didirikan pada tanggal 1 November 1991 atau 24 *Rabi'us Tsani* 1412 H. Bank ini merupakan hasil gagasan dari Majelis Ulama Indonesia, Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia, serta pengusaha muslim dengan dukungan Pemerintah Republik Indonesia. Bank Muamalat Indonesia resmi beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H (Muamalat, 2018).

Selain melaksanakan kegiatan operasionalnya, Bank Muamalat Indonesia juga tidak lupa untuk melaksanakan program CSR. Pelaksanaan program-program CSR pada Bank Muamalat Indonesia lebih difokuskan pada aspek lingkungan hidup; pengembangan sosial kemasyarakatan;

ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja; serta tanggung jawab terhadap konsumen. Besarnya dana yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia di tahun 2015 mencapai Rp 17.289.549.884,00. Pada tahun 2016, realisasi dana CSR Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi Rp 2.373.603.940,00. Akan tetapi pada tahun 2016 dana CSR Bank kembali meningkat menjadi Rp 11.428.140.160,00. Sedangkan pada tahun 2018 besarnya dana CSR yang dikeluarkan oleh Bank Muamalat Indonesia tidak terlalu berbeda dengan tahun sebelumnya yaitu berjumlah Rp 11.365.566.377,00.

4.1.3.PT. Bank BRISyariah

PT Bank BRISyariah secara resmi menjalankan kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah pada tanggal 17 November 2008. Beralamat di Jl. Abdul Muis No. 2-4 Jakarta Pusat, BRISyariah merupakan hasil *spin off* dari Unit Usaha Syariah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Penandatanganan Akta Pemisahan Unit Usaha Syariah dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2008 yang secara efektif berlaku pada tanggal 1 Januari 2009 (Bank BRISyariah, 2018).

Selain melaksanakan kegiatan operasional utamanya, BRISyariah juga melaksanakan beberapa program CSR. Jumlah dana yang dikeluarkan BRISyariah

untuk program CSR selama tahun 2015-2018 selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2015, realisasi dana CSR mencapai Rp 1.374.468.181,00. Kemudian pada tahun 2016, dana CSR yang dikeluarkan BRISyariah sebesar Rp 1.724.626.003,00. Tahun berikutnya realisasi dana CSR mengalami kenaikan yang cukup banyak, yaitu menjadi Rp 2.308.390.575,00. Sedangkan pada tahun 2018, realisasi dana CSR BRISyariah kembali mengalami peningkatan yaitu Rp 5.027.540.418,00.

4.1.4.PT. Bank Jabar Banten Syariah

Bank **bjb** syariah berawal dari pendirian Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk pada tahun 20 Mei 2000. Pendirian ini bertujuan untuk memenuhi permintaan masyarakat Jawa Barat yang mulai timbul keinginan untuk menggunakan jasa perbankan syariah. 10 (sepuluh) tahun berselang, tepatnya pada tanggal 15 Januari 2010 bank **bjb** syariah resmi menjadi Bank Umum Syariah dan memisahkan diri dari Unit Usaha Syariah PT bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Bank BJB Syariah, 2018).

Selama menjalankan bisnisnya, bank **bjb** syariah juga melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Besaran dana yang dikeluarkan oleh bank **bjb** syariah untuk program CSR dari tahun 2015-2018 memiliki tren yang positif. Pada tahun 2015, bank **bjb**

syariah telah mengeluarkan dana CSR sebesar Rp 181.000.000,00. Sementara itu pada tahun 2016, besara dana CSR yang telah dikeluarkan oleh bank **bjb** adalah Rp 298.000.000,00. Pada tahun 2017 dan 2018, besaran dana CSR yang dikeluarkan oleh bank **bjb** terus mengalami peningkatan masing-masing sebesar Rp 385.000.000,00 dan Rp 507.000.000,00.

4.1.5.PT. Bank BNI Syariah

Bank BNI Syariah bermula dari pendirian Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tanggal 29 April 2000. Pada awal pendirian, UUS BNI memiliki lima kantor cabang yang terdapat di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Selanjutnya pada tanggal 19 Jui 2010, UUS BNI resmi melakukan *spin off* dan berdiriah PT Bank BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (Syariah, 2018).

Dalam menjalankan kegiatan bisnisnya, BNI Syariah juga melaksanakan beberapa program CSR. Dana pelaksanaan program CSR BNI Syariah bersumber dari zakat perusahaan, zakat pegawai dan zakat pihak lain yang dikelola leh Yayasan Hasanah Titik. Perkembangan jumlah dana CSR yang dikeluarkan oleh BNI Syariah tahun 2015-2018 dapat dikatakan fluktiatif. Tahun 2015, dana CSR BNI Syariah sebesar Rp 12.781.418.178,00. Pada tahun selanjutnya, besaran dana CSR BNI Syariah mengalam

kenaikan menjadi Rp 24.959.222.603,00. Kemudian pada tahun 2017, jumlah dana CSR yang dikeluarkan oleh BNI Syariah mengalami penurunan menjadi Rp 11.759.666.263,00. Akan tetapi pada tahun 2018 besaran dana CSR BNI Syariah kembali meningkat menjadi Rp 24.185.262.181,00.

4.1.6.PT. Bank Syariah Mandiri

Berawal dari adanya krisis multi-dimensi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 mendorong pemerintah untuk melakukan penggabungan (*merger*) 4 (empat) Bank milik pemerintah, yaitu Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo menjadi satu Bank dengan nama PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tanggal 31 Juli 1999. Adanya kebijakan tersebut juga menjadikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pemilik mayoritas PT Bank Susila Bakti (BSB). PT BSB merupakan salah satu Bank Konvensional yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi (Bank Syariah Mandiri, 2018).

Lahirnya UU No. 10 tahun 1998 tentang *dual banking system* (syariah dan konvensional) di Indonesia mengakibatkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan konsolidasi dan membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Hasilnya, pada tanggal 8 September

1999 melalui Akta Notaris: Sutjipto SH No. 23, Tim Pengembangan Perbankan Syariah sepakat untuk melakukan konvensi PT Bank Susial Bakti dari Bank Konvensional menjadi Bank Syariah. Selanjtnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, PT Bank Susila Bakti resmi berubah nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM). PT Bank Syariah Mandiri secara resmi memulai kegiatan operasionalnya sejak hari Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.

Selama menjalankan bisnisnya, Bank Syariah Mandiri telah melaksanakan berbagai program CSR. Sumber dana CSR Bank Syariah Mandiri adalah dari dana zakat dan dana kebajikan. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan penulis, jumlah dana yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri merupakan yang terbesar diantara dana CSR Bank Umum Syariah lain di Indonesia. Pada tahun 2015, Bank Syariah Mandiri telah mengeluarkan dana CSR sebanyak Rp 36.834.910.000,00. Pada tahun 2016, dana CSR yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri mengalami kenaikan menjadi Rp 59.670.000.000,00. Kemudian pada tahun 2017 besaran dana CSR Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan akan tetapi masih berjumlah besar yaitu Rp 45.990.000.000,00. Selanjutnya pada tahun 2018, dana

CSR yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri kembali mengalami penurunan menjadi Rp 37.867.000.000,00.

4.1.7.PT. Bank Mega Syariah

Pada awalnya, PT. Bank Mega Syariah merupakan PT Bank Umum Tugu yang didirikan pada tanggal 14 Juli 1990. Tahun 2001 terjadi proses akuisi oleh CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpor (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama. 27 Juli 2004, terjadi perubahan kegiatan usaha dari bank konvensional ke bank syariah yang diikuti dengan perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI). BSMI kemudian resmi beroperasi sejak tanggal 25 Agustus 2004. Perubahan nama dari BSMI ke PT Bank Mega Syariah terjadi pada tanggal 2 November 2010 (Bank Mega Syariah, 2018).

Selama menjalankan kegiatan bisnisnya, Bank Mega Syariah juga melaksanakan program tanggung jawab sosial perusahaan. Sumber dana yang digunakan untuk kegiatan CSR adalah dana kebajikan dan dana zakat perusahaan. Perkembangan dana CSR Bank Mega Syariah tahun 2015-2018 memiliki tren yang positif. Pada tahun 2015 jumlah dana CSR Bank Mega Syariah sebesar Rp 740.100.000,00. Tahun berikutnya, besaran dana CSR yang dikeluarkan oleh Bank Mega Syariah mengalami penurunan menjadi Rp 250.275.000,00. Kemudian pada tahun 2017 dan 2018,

jumlah dana CSR Bank Mega Syariah mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2015 dan 2016. Pada tahun 2017 besaran dana CSR mencapai Rp 3.547.645.906,00, sedangkan pada tahun 2018 dana CSR Bank Mega Syariah sebesar Rp 3.011.762.167.

4.1.8.PT. Bank Panin Dubai Syariah

PT Bank Panin Dubai Syariah adalah salah satu bank bank swasta di Indonesia yang memulai kegiatan operasional berdasarkan prinsip syariah berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 11/52/KEPGBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009. Secara resmi bank ini mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009 (Panin Dubai Syariah, 2018).

Selama menjalankan kegiatan bisnisnya, Bank Panin Dubai Syariah juga melaksanakan kegiatan CSR. Besaran dana CSR yang dikeluarkan oleh Bank Panin Dubai Syariah selama tahun 2015-2018 mengalami perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2015, jumlah dana CSR Bank Panin Dubai Syariah adalah Rp 114.947.000,00. Tahun 2016, besaran dana CSR bank mengalami penurunan menjadi Rp 72.000.000,00. Pada tahun selanjutnya dana CSR Bank Dubai Panin Syariah meningkat menjadi Rp 570.750.000,00. Kemudian pada tahun 2018 jumlah dana CSR Bank Dubai Panin Syariah

kembali mengalami penurunan menjadi Rp 445.000.000,00.

4.1.9.PT. Bank Syariah Bukopin

Pendirian PT Bank Syariah Bukopin bermula dengan masuknya PT Bank Bukopin, Tbk. yang mengakuisisi PT Bank Persyarikatan Indonesia. Dalam perkembangannya, PT Bank Persyarikatan Indonesia mendapatkan program penyehatan melalui asistensi dan tambahan modal oleh PT Bank Bukopin Tbk. Tahun 2008, PT Bank Persyarikatan Indonesia mendapat izin untuk merubah kegiatan usaha dari bank konvensional ke bank syariah, dan resmi merubah nama menjadi PT Bank Syariah Bukopin (Bank Syariah Bukopin, 2018).

Selama menjalankan bisnisnya, PT Bank Syariah Bukopin juga melaksanakan kegiatan CSR. Adapun sumber dana CSR berasal dari biaya umum dan dana kebajikan. Jumlah dana CSR yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Bukopin dari tahun 2015-2018 memiliki perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2015, Bank Syariah Bukopin mengeluarkan dana CSR sebesar Rp 642.011.850,00. Tahun berikutnya besaran dana CSR Bank Syariah Bukopin mengalami penurunan menjadi Rp 597.701.942,00. Selanjutnya pada tahun 2017 jumlah dana CSR Bank Syariah Bukopin meningkat menjadi Rp 701.750.000,00. Akan tetapi pada tahun 2018, besaran

dana CSR yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Bukopin kembali mengalami penurunan menjadi Rp 445.000.000,00.

4.1.10.PT. BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah merupakan hasil akuisisi PT Bank Central Asia, Tbk. (BCA) terhadap PT Bank Utama Internasional Bank (Bank UIB). Perubahan kegiatan usaha dari bank konvensional ke bank syariah dan perubahan nama terjadi pada tanggal 16 Desember 2009 yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia pada tanggal 14 Januari 2010. Bank BCA Syariah sendiri resmi memulai kegiatan operasionalnya sejak tanggal 5 April 2010 (Bank BCA Syariah, 2018).

Dalam menjalankan usahanya, Bank BCA Syariah juga melaksanakan kegiatan CSR. Besaran dana yang dikeluarkan oleh Bank BCA Syariah dari tahun 2015-2018 terus mengalami peningkatan. Tahun 2015, jumlah dana CSR Bank BCA Syariah adalah sebesar Rp 390.499.100,00. Kemudian pada tahun 2016 jumlah dana CSR Bank BCA Syariah meningkat menjadi Rp 411.000.000,00. Pada tahun berikutnya, dana CSR Bank BCA Syariah kembali meningkat menjadi 493.433.100,00. Selanjutnya pada tahun 2018, besaran dana CSR yang dikeluarkan oleh Bank BCA Syariah juga mengalami kenaikan menjadi Rp 638.322.804,00.

4.1.11. PT Maybank Syariah Indonesia

PT Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) berdiri sejak Januari 1995 dengan nama PT Bank Maybank Indocorp. Bank ini merupakan bank *joint venture* Indonesia-Malaysia pertama. Tahun 2010, PT Bank Maybank Indonesia berubah menjadi bank syariah dan berganti nama menjadi PT Bank Maybank Syariah Indonesia. Secara resmi, Maybank Syariah menjalankan kegiatan usaha sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 1 Oktober 2010 (Maybank Syariah, 2018).

Selama menjalankan bisnisnya, Maybank Syariah telah melaksanakan beberapa program CSR. Perkembangan besaran dana CSR yang dikeluarkan oleh Maybank Syariah pada tahun 2015-2018 mempunyai tren yang positif. Tahun 2015, Maybank Syariah mengeluarkan dana CSR sebesar Rp 60.000.000,00. Kemudian pada tahun 2016, jumlah dana CSR Maybank Syariah menurun menjadi Rp 38.212.000,00. Pada tahun 2017 dan 2018, dana CSR Maybank Syariah terus meningkat, masing masing sebesar Rp 181.794.450,00 dan Rp 287.591.833,00.

4.2. Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1. *Islamic Social Reporting Index*

Islamic Social Reporting Index atau Indeks ISR adalah item-item pengungkapan yang digunakan untuk mengukur pelaporan kinerja sosial institusi bisnis syariah. Dalam penelitian ini, terdapat 44 item pengungkapan yang penulis dapat dari hasil pengembangan dari item pengungkapan beberapa penelitian terdahulu. Keseluruhan item pengungkapan tersebut terbagi ke dalam enam tema yaitu tema keuangan, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema sosial, tema lingkungan, serta yang terakhir adalah tema tata kelola perusahaan (Qulub, Moh. Ahsanul; Amin, n.d.).

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan oleh penulis, telah di dapat besarnya nilai indeks ISR masing-masing Bank Umum Syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 4.1

Hasil Pengukuran Indeks ISR Perusahaan Sampel

No	Nama Bank	Indeks ISR (%)				Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	
1.	Bank Aceh Syariah	36,36	36,36	47,73	52,27	43,18
2.	Bank Muamalat Indonesia	54,55	40,91	56,82	54,55	51,75
3.	Bank BRISyariah	22,73	63,64	56,82	54,55	53,95
4.	Bank Jabar Banten Syariah	27,27	22,73	20,45	18,18	22,15
5.	Bank BNI Syariah	54,55	56,82	59,09	54,55	56,25

6.	Bank Syariah Mandiri	63,64	65,91	65,91	65,91	65,35
7.	Bank Mega Syariah	20,45	27,27	38,64	40,91	31,85
8.	Bank Panin Dubai Syariah	13,64	22,73	29,55	31,82	24,45
9.	Bank Syariah Bukopin	34,09	29,55	34,09	34,09	32,95
10.	Bank BCA Syariah	13,64	13,64	25	31,82	21,05
11.	Maybank Syariah	13,64	9,91	9,91	9,91	10,85

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa Bank Umum Syariah dengan rata-rata nilai indeks pengungkapan tertinggi adalah Bank Syariah Mandiri, yaitu sebesar 65,35%. Sementara itu, Bank Umum Syariah dengan rata-rata nilai indeks pengungkapan terendah adalah Maybank Syariah, yaitu hanya sebesar 10,85%.

Dari hasil di atas, dapat kita ketahui predikat tingkat pengungkapan CSR Bank Umum Syariah berdasarkan Indeks ISR sebagai berikut:

Tabel 4.2
Predikat Tingkat Pengungkapan CSR BUS Sampel
Berdasarkan Indeks ISR

No	Nama Bank	Predikat				Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	
1.	Bank Aceh Syariah	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Kurang Informatif	Tidak Informatif
2.	Bank Muamalat Indonesia	Kurang Informatif	Tidak Informatif	Kurang Informatif	Kurang Informatif	Kurang Informatif
3.	Bank BRISyariah	Tidak Informatif	Kurang Informatif	Kurang Informatif	Kurang Informatif	Kurang Informatif

4.	Bank Jabar Banten Syariah	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif
5.	Bank BNI Syariah	Kurang Informatif	Kurang Informatif	Kurang Informatif	Kurang Informatif	Kurang Informatif
6.	Bank Syariah Mandiri	Kurang Informatif	Informatif	Informatif	Informatif	Informatif
7.	Bank Mega Syariah	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif
8.	Bank Panin Dubai Syariah	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif
9.	Bank Syariah Bukopin	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif
10.	Bank BCA Syariah	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif
11.	Maybank Syariah	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif	Tidak Informatif

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019.

Dari tabel 4.2 di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata pengungkapan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan oleh Bank Umum Syariah di Indonesia jika diukur menggunakan Indeks ISR masih dalam kategori tidak informatif. Pengungkapan yang memiliki predikat informatif hanya dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri, mulai tahun 2016-2018. Sedangkan untuk predikat pengungkapan kurang informatif dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia, Bank BRISyariah dan Bank BNI Syariah. Sementara sisanya masih berpredikat tidak informatif.

4.2.2. Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin besar nilai ROA menunjukkan semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Besarnya nilai ROA dapat diketahui dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aset. Berdasarkan sampel dalam penelitian ini, besarnya nilai ROA yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
ROA Perusahaan Sampel

No	Nama Bank	Return on Asset (ROA)				Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	
1.	Bank Aceh Syariah	2,83	2,48	2,51	2,38	2,55
2.	Bank Muamalat Indonesia	0,2	0,22	0,11	0,08	0,1525
3.	Bank BRISyariah	0,77	0,95	0,51	0,43	0,665
4.	Bank Jabar Banten Syariah	0,25	-8,09	-5,59	0,54	-3,2425
5.	Bank BNI Syariah	1,43	1,44	1,31	1,42	1,4
6.	Bank Syariah Mandiri	0,56	0,59	0,59	0,88	0,655
7.	Bank Mega Syariah	0,3	2,63	1,56	0,93	1,355
8.	Bank Panin Dubai Syariah	1,14	0,37	-10,77	0,26	-2,25
9.	Bank Syariah Bukopin	0,79	-1,12	0,02	0,02	-0,0725
10.	Bank BCA Syariah	1	1,1	1,2	1,2	1,125
11.	Maybank Syariah	-20,13	-9,51	5,5	-6,86	-7,75

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya ROA yang dimiliki oleh perusahaan sampel sangat beragam dan beberapa perusahaan memiliki ROA yang berkembang dengan sangat fluktuatif. Bank Syariah yang mempunyai rata-rata ROA tertinggi adalah Bank Aceh Syariah yaitu sebesar 2,55%. Sedangkan Bank Syariah dengan nilai rata-rata ROA terendah adalah Maybank Syariah yaitu -7,75%.

4.2.3. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio adalah salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui likuid atau tidaknya sebuah bank. Rasio FDR menggambarkan tingkat kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Semakin tinggi rasio FDR menandakan semakin tinggi pula jumlah pembiayaan yang disalurkan (Rachman & Apandi, 2015).

Rasio FDR dapat diketahui dengan membagi jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan dana yang diterima bank. Dalam penelitian ini, besarnya nilai FDR masing-masing perusahaan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
FDR Perusahaan Sampel

No	Nama Bank	<i>Financing to Deposit Ratio</i>				Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	
1.	Bank Aceh Syariah	84,05	84,59	69,44	71,98	77,515
2.	Bank Muamalat Indonesia	90,3	95,13	84,41	73,18	85,755
3.	Bank BRISyariah	84,16	81,42	71,87	75,49	78,235
4.	Bank Jabar Banten Syariah	104,75	98,73	91,03	89,85	96,09
5.	Bank BNI Syariah	91,94	84,57	80,21	79,62	84,085
6.	Bank Syariah Mandiri	81,99	79,19	77,66	77,25	79,0225
7.	Bank Mega Syariah	98,49	95,24	91,05	90,88	93,915
8.	Bank Panin Dubai Syariah	96,43	91,99	86,95	88,82	91,0475
9.	Bank Syariah Bukopin	90,56	88,18	82,44	93,4	88,645
10.	Bank BCA Syariah	91,4	90,1	88,5	89	89,75
11.	Maybank Syariah	110,54	134,73	85,94	424,923,53	106.313,685

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio FDR tertinggi dimiliki oleh Maybank Syariah dengan rata-rata sebesar 106.313,685%. Sementara itu, Bank Umum Syariah yang memiliki tingkat rasio FDR terendah adalah Bank Aceh Syariah dengan rata-rata pertahun sebesar 77,515%.

4.2.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan tentang besar kecilnya suatu perusahaan. Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan, salah satunya adalah jumlah tenaga kerja. Berikut adalah

tabel jumlah tenaga kerja masing-masing perusahaan sampel:

Tabel 4.5
Jumlah Tenaga Kerja Perusahaan Sampel

No	Nama Bank	Jumlah Tenaga Kerja				Rata-Rata
		2015	2016	2017	2018	
1.	Bank Aceh Syariah	1905	1099	1896	1854	1689
2.	Bank Muamalat Indonesia	6406	4727	4444	4131	4927
3.	Bank BRISyariah	7059	6558	6284	5950	6463
4.	Bank Jabar Banten Syariah	992	1010	1004	950	989
5.	Bank BNI Syariah	4225	4450	4737	4942	4589
6.	Bank Syariah Mandiri	16926	16170	15659	15068	15956
7.	Bank Mega Syariah	2307	1431	1281	1173	1548
8.	Bank Panin Dubai Syariah	516	669	745	453	596
9.	Bank Syariah Bukopin	901	847	812	568	782
10.	Bank BCA Syariah	521	522	521	525	522
11.	Maybank Syariah	73	70	63	54	65

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2019.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja perusahaan sampel mempunyai perkembangan yang variatif. Ada yang berkembang secara stabil ada pula yang fluktuatif. Berdasarkan tabel di atas, perusahaan dengan rata-rata tenaga kerja paling banyak adalah Bank Syariah Mandiri yaitu sejumlah 15.956 tenaga kerja per-tahun. Sementara itu, perusahaan yang memiliki rata-rata tenaga kerja paling rendah adalah Maybank Syariah yaitu sejumlah 65 karyawan per-tahun.

4.3. Hasil Analisis Data

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi pada data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah hasil regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimasi yang baik dan tidak bias (Priyatno, 2010).

4.3.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui normalitas data peneliti menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Z dan metode Normal Probability Plots. Pada metode Kolmogorov-Smirnov Z model regresi dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig* lebih dari 0,05 (5%). Sedangkan pada metode Normal Probability Plots data dikatakan normal apabila data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah diagonal (Priyatno, 2010).

Berdasarkan uji normalitas yang telah dilakukan, membuktikan bahwa data dalam penelitian berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji Kolmogorov-Smirnov Z di bawah ini:

Tabel 4.6
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.85814396
Most Extreme Differences	Absolute	.072
	Positive	.058
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.480
Asymp. Sig. (2-tailed)		.975
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Data yang sudah diolah, 2019.

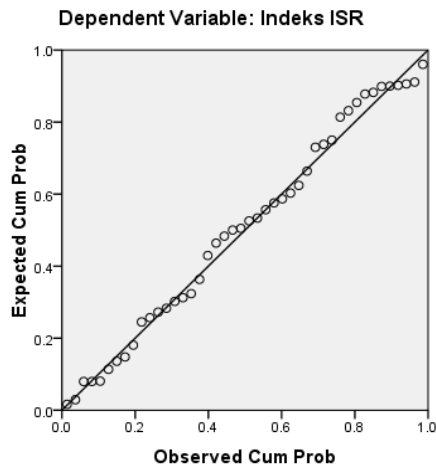
Dari tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig* adalah 0,975, artinya lebih besar dari 0,05. Sesuai ketentuan yang berlaku pada uji normalitas metode Kolmogorov-Smirnov Z, data dikatakan berdistribusi normal apabila besarnya nilai *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05. Maka dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil yang sama juga ditunjukkan pada metode pengujian menggunakan Normal Probability Plots dibawah ini:

Gambar 4.1

Hasil Uji Non Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data yang Sudah diolah, 2019.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas menggunakan metode Normal Probability Plots di atas diketahui bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas.

4.3.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear yang

sempurna atau mendekati sempurna antara dua atau lebih variabel independen. Model regresi dikatakan baik apabila terbebas dari masalah multikolinearitas (Priyatno, 2010).

Pada penelitian ini, untuk menguji multikolinearitas peneliti melihat besarnya nilai *Tolerance* dan VIF. Data dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Tolerance* dan VIF sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.921	1.086
	FDR	.945	1.059
	Jumlah Karyawan	.956	1.046

Sumber: Data yang Sudah diolah, 2019.

Dari hasil pengujian di atas diketahui bahwa besarnya nilai *Tolerance* pada masing-masing variabel independen adalah 0,921; 0,945; dan

0.956; sedangkan besarnya nilai VIF pada masing-masing variabel independen adalah 1,086; 1,059; dan 1,046. Besarnya nilai *Tolerance* yang diperoleh oleh ketiga variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini bebas dari masalah multikolinearitas.

4.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mempunyai masalah heteroskedastisitas (Priyatno, 2010). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode Glejser. Model regresi dikatakan normal apabila tingkat profitabilitas signifikansi masing-masing variabel independen lebih dari 0,05.

Berdasarkan perhitungan uji Glejser menggunakan SPSS, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Glejser
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	9.379	1.295		7.244	.000
ROA	.424	.237	.274	1.791	.081
FDR	-1.524E-5	.000	-.143	-.948	.349
Jumlah Karyawan	.000	.000	.108	.723	.474

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data yang Sudah diolah, 2019.

Pada hasil pengujian di atas diperoleh nilai sig ketiga variabel independen adalah 0,081; 0,349; dan 0,474. Angka tersebut menunjukkan lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas.

4.3.1.4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah kondisi dimana terjadi korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain menurut runtutan waktu (Priyatno, 2010). Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan metode Durbin Watson (DW) untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi.

Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS, didapat hasil uji Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.769 ^a	.591	.560	12.29479	1.430

a. Predictors: (Constant), Jumlah Karyawan, FDR, ROA

b. Dependent Variable: Indeks ISR

Sumber: Data yang Sudah diolah, 2019.

Dari hasil uji Durbin Watson di atas, didapat nilai DW sebesar 1,430. Dengan jumlah sampel (n)= 44 dan jumlah variabel independen (k) = 3, serta taraf signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai $dL = 1,375$ dan nilai $dU = 1,665$. Jika nilai tersebut dibandingkan, diperoleh $dL < DW < dU$. Maka berdasarkan uji Durbin Watson bahwa tidak ada keputusan yang pasti apakah model regresi pada penelitian ini memiliki masalah autokorelasi atau tidak.

Untuk mengatasi masalah tersebut, dapat dilakukan uji autokorelasi cadangan dengan menggunakan metode Runs Test. Jika nilai *Asimp. Sig* lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi. Sementara itu, jika nilai *Asymp. Sig* lebih kecil dari 0,05 berarti menunjukkan bahwa model regresi memiliki masalah autokorelasi.

Dalam penelitian ini, berdasarkan uji Runs Test menggunakan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 4.10
Hasil Uji Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.47247
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	22
Total Cases	44
Number of Runs	17
Z	-1.678
Asymp. Sig. (2-tailed)	.093

a. Median

Sumber: Data yang Sudah diolah, 2019.

Berdasarkan hasil uji Runs Test pada tabel 4.9 diatas didapat besarnya nilai *Asymp. Sig* adalah 0,093. Angka tersebut menunjukkan lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

4.3.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini adalah hubungan secara linear antara variabel *Islamic Social Reporting Index* dengan variabel ROA, FDR dan jumlah karyawan. Pengujian yang dilakukan pada analisis regresi linear berganda yaitu penentuan besarnya koefesien determinasi (R^2), uji F dan uji t. Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = \hat{a} + \hat{a}_1X_1 + \hat{a}_2X_2 + \hat{a}_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= <i>Islamic Social Reporting Index</i>
\hat{a}	= Koefisien <i>Intercept</i> Regresi/Konstanta
$\hat{a}_1, \hat{a}_2, \hat{a}_3$	= Koefisien <i>Slope</i> Regresi
X_1	= ROA
X_2	= FDR
X_3	= Jumlah Karyawan
e	= <i>Error</i>

Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.10 di di bawah ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.594	2.427		11.780	.000
ROA	.804	.444	.191	1.811	.078
FDR	-3.136E-5	.000	-.108	-1.041	.304
Jumlah Karyawan	.003	.000	.682	6.596	.000

a. Dependent Variable: Indeks

ISR

Sumber: Data yang Sudah diolah, 2019.

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 28,594 + 0,804X_1 - 0,00003136X_2 + 0,003X_3$$

Hasil persamaan regresi linear berganda di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 28,594, artinya jika nilai ROA, FDR dan jumlah karyawan adalah 0, maka besarnya nilai indeks ISR Bank Umum Syariah adalah 28,594 persen.
- b. Koefisien regresi variabel ROA (X_1) sebesar 0,804 merupakan *slope* pada variabel Y terhadap X_1 dan

menganggap X_2 dan X_3 adalah konstan. Hasil tersebut dapat diartikan dengan jika nilai ROA ditingkatkan sebesar 1 persen, maka besarnya nilai indeks ISR Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 0,804 persen.

- c. Koefisien regresi variabel FDR (X_2) sebesar -0,00003136 merupakan *slope* pada variabel Y terhadap X_2 dan menganggap X_1 dan X_3 adalah konstan. Hasil tersebut dapat diartikan dengan jika nilai FDR ditingkatkan sebesar 1 persen, maka besarnya nilai indeks ISR akan menurun sebesar -0,00003136 persen.
- d. Koefisien regresi variabel jumlah karyawan (X_3) sebesar 0,003 merupakan *slope* pada variabel Y terhadap X_3 dan menganggap X_1 dan X_2 adalah konstan. Hasil tersebut dapat diartikan dengan jika jumlah karyawan ditambah 1 orang, maka besarnya nilai indeks ISR akan meningkat sebesar 0,003 persen.

4.3.3. Pengujian Hipotesis

4.3.3.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2010). Berdasarkan hasil uji data menggunakan SPSS,

diperoleh nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji R²

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.769 ^a	.591	.560	12.29479

a. Predictors: (Constant), Jumlah Karyawan, FDR, ROA

Sumber: Data yang Sudah diolah, 2019.

Berdasarkan tabel di atas, diketahui besarnya nilai R Square adalah 0,591 atau 59,1%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 59,1%, sedangkan sisanya sebesar 40,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.3.3.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2010). Sebelum mengambil keputusan dari hasil uji F, terlebih

dahulu tentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif seperti di bawah ini:

- H_0 = tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen dengan variabel dependen.
- H_a = ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen dengan variabel dependen.

Hasil uji F pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.13

Tabel Uji F

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1Regression	8738.301	3	2912.767	19.269	.000 ^a
Residual	6046.470	40	151.162		
Total	14784.771	43			

a. Predictors: (Constant), Jumlah Karyawan, FDR, ROA

b. Dependent Variable: Indeks ISR

Sumber: Data yang Sudah diolah, 2019.

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 19,269 dengan nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Sementara itu besarnya F_{tabel} dapat dicari menggunakan tabel

statistik pada taraf signifikansi 0,05, $k= 3$, dan $n-k$ atau $44-3= 41$ (k adalah jumlah variabel independen, n adalah jumlah sampel). Didapat nilai F_{tabel} sebesar 2,84 yang berarti lebih kecil dari F_{hitung} yaitu sebesar 19,269. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya semua variabel independen yaitu *Return on Asset* (ROA), *Financing on Deposit Ratio* (FDR) dan jumlah karyawan secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap indeks ISR.

4.3.3.3. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2010). Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	28.594	2.427		11.780	.000
ROA	.804	.444	.191	1.811	.078
FDR	-3.136E-5	.000	-.108	-1.041	.304
Jumlah Karyawan	.003	.000	.682	6.596	.000

a. Dependent Variable: Indeks ISR

Sumber: Data yang Sudah diolah, 2019.

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui perhitungan uji t masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. H_0^1 : *Return on Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap

indeks ISR

H_1 : *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap indeks

ISR

Hipotesis pertama mengenai variabel ROA. Pada tabel 4.14 diketahui bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,078 lebih besar dari 0,05. Selain itu, pada tabel 4.13 diketahui bahwa besarnya nilai t_{hitung} adalah 1,811 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 2,021. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $1,811 < 2,021$ maka dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks ISR pada Bank Umum Syariah.

Pada hasil pengujian menunjukkan *Unstandardized Coefficient B Return On Asset* (X_1) memiliki hasil yang positif sebesar 0,804. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan *Return On Asset* dapat

meningkatkan besarnya nilai indeks ISR Bank Umum Syariah walaupun tidak signifikan. Sehingga H_1 **ditolak** dan H_0^1 **diterima**, artinya *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks ISR.

- b. H_0^2 : *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan

terhadap indeks ISR

H_2 : *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh signifikan

terhadap indeks ISR

Hipotesis kedua mengenai variabel FDR. Pada tabel 4.13 diketahui bahwa hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,304 lebih besar dari 0,05. Disamping itu, pada tabel juga diketahui besarnya nilai t_{hitung} pada variabel FDR adalah -1,041. Jika dibandingkan dengan besarnya nilai t_{tabel} yaitu 2,021, nilai t_{hitung} jauh lebih kecil daripada t_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks ISR pada Bank Umum Syariah.

Pada hasil pengujian menunjukkan *Unstandardized Coefficient B FDR* (X_2)

memiliki hasil yang negatif sebesar $-3,136 \times 10^{-5}$, atau $-0,00003136$. Hal ini dapat diartikan peningkatan *FDR* dapat menurunkan besarnya nilai indeks ISR Bank Umum Syariah walaupun tidak signifikan. Sehingga Sehingga **H₂ ditolak** dan **H₀² diterima**, artinya *Financing to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks ISR.

- c. H₀³: Jumlah Karyawan tidak berpengaruh signifikan

terhadap indeks ISR

H₃: Jumlah Karyawan berpengaruh signifikan terhadap

indeks ISR

Hipotesis ketiga mengenai variabel jumlah karyawan. Pada tabel hasil pengujian uji t didapatkan besarnya nilai signifikansi pada variabel jumlah karyawan adalah sebesar 0,00, lebih kecil dari 0,05. Kemudian besarnya nilai t_{hitung} yang diperoleh dalam pengujian adalah 6,596 lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 2,021. Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah karyawan berpengaruh secara signifikan terhadap indeks ISR.

Pada hasil pengujian yang terdapat di tabel 4.14 juga ditunjukkan besarnya nilai *Unstandardized Coefficient B* Jumlah Karyawan (X_3) memiliki hasil positif, yaitu sebesar 0,003. Ini dapat diartikan dengan peningkatan jumlah karyawan dapat meningkatkan besarnya nilai indeks ISR. Sehingga, H_0^3 **ditolak** dan H_3 **diterima**, artinya jumlah karyawan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap indeks ISR.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap Indeks ISR

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap besar kecilnya nilai indeks ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Adanya pengaruh positif antara *Return on Asset* (ROA) dengan pengungkapan CSR dapat digambarkan dengan semakin tinggi ROA menunjukkan semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Perusahaan dengan laba yang lebih tinggi akan melakukan kegiatan CSR yang lebih banyak sehingga pengungkapan CSR akan semakin luas.

Selain itu, hubungan tidak signifikan antara ROA dengan indeks ISR dapat disebabkan oleh item-item pengungkapan dalam penelitian ini. Dari enam tema yang digunakan, hanya satu tema yang berhubungan dengan pengukuran kondisi keuangan. Hal ini dapat mempengaruhi prosentase pengaruh antara ROA dengan nilai indeks ISR.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Uun Sunarsih (2017) yang membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR di Bank Umum Syariah berdasarkan indeks ISR. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan CSR pada Bank Umum Syariah yang diukur menggunakan indeks ISR. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2005), Kamil & Herusetya (2012), dan Sari & Nurmala (2019).

4.4.2. Pengaruh *Financing to Deposit ratio* (FDR) Terhadap Indeks ISR

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa likuiditas yang diproksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap besar kecilnya nilai indeks ISR pada

Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini terjadi karena likuiditas pada dasarnya tidak memiliki hubungan secara langsung dengan pengungkapan CSR. Ada atau tidaknya pengungkapan CSR, perusahaan tetap mempunyai kewajiban untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (Purwani, Nurlaela, & Wijayanti, 2018).

Disamping itu, pengaruh negatif yang diperoleh dalam penelitian ini terjadi karena rasio FDR yang digunakan untuk mengukur likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan besar kecilnya dana yang disalurkan kepada pihak ketiga. Semakin banyak dana untuk pihak ketiga maka perusahaan akan menurunkan porsi dana untuk kegiatan CSR. Hal ini akan menurunkan intensitas kegiatan-kegiatan sosial perusahaan. Menurunnya kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan maka akan berakibat pada tingkat pengungkapan CSR menjadi semakin sempit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadlifiyah & Layla (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR pada Bank Umum Syariah diukur menggunakan indeks ISR. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kamil & Herusetya (2012) dan Aini (2015), juga menunjukkan hasil yang sama dimana likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR sebuah perusahaan.

4.4.3. Pengaruh Jumlah Karyawan Terhadap Indeks ISR

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, diketahui bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan dengan jumlah karyawan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap besar kecilnya nilai indeks ISR pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi pula pengungkapan CSR yang dilakukan.

Perusahaan yang mempunyai ukuran besar, akan memiliki jumlah sumber daya yang lebih besar pula baik dalam hal keuangan, fasilitas yang dimiliki, serta sumber daya manusia. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan akan lebih banyak mengungkapkan informasi bahkan dengan tidak adanya standar atau pedoman yang harus diikuti (Othman et al., 2009).

Disamping itu, entitas yang besar akan mendapat lebih banyak sorotan dari pasar maupun publik secara umum. Dengan menungkapkan lebih banyak informasi tentang perusahaan, termasuk informasi tentang kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan, dapat digunakan sebagai salah satu upaya bagi entitas untuk mewujudkan akuntabilitas publik dan membangun kepercayaan terhadap perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Othman (2009) yang menunjukkan bahwa

ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR diukur menggunakan indeks ISR. Selain itu, hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Widiawati & Raharja (2012), Sunarsih (2017), dan Sri Wahyuni (2018).

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) (X_1) berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi X_1 adalah 0,078 lebih besar dari 0,05 serta nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} yaitu $1,811 < 2,2021$. Besarnya pengaruh positif ROA terhadap Indeks ISR dapat dilihat dari nilai koefisien *slope* regresi X_1 sebesar 0,804. Hasil tersebut dapat diartikan dengan jika nilai ROA ditingkatkan sebesar 1 persen, maka besarnya nilai indeks ISR Bank Umum Syariah akan meningkat sebesar 0,804 persen.
2. Likuiditas yang diproksikan dengan *Financing on Depositif Ratio* (FDR) (X_2) memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi X_2 adalah 0,304 lebih besar dari 0,05 serta nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yaitu $-1,041 < 2,2021$. Besarnya pengaruh negatif FDR terhadap Indeks ISR

dapat dilihat dari nilai koefisien *slope* regresi X_2 sebesar $-3,136 \times 10^{-5}$, atau $-0,00003136$. Hasil tersebut dapat diartikan dengan jika nilai FDR ditingkatkan sebesar 1 persen, maka besarnya nilai indeks ISR akan menurun sebesar $-0,00003136$ persen.

3. Ukuran perusahaan yang diprosikan dengan jumlah karyawan (X_3) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Index* pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi X_3 adalah 0,00 lebih kecil dari 0,05 serta nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yaitu $6,596 > 2,021$. Besarnya pengaruh positif jumlah karyawan terhadap Indeks ISR dapat dilihat dari nilai koefisien *slope* regresi X_3 sebesar 0,003. Hasil tersebut dapat diartikan dengan jika jumlah karyawan ditambah 1 orang, maka besarnya nilai indeks ISR akan meningkat sebesar 0,003 persen.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh penelitian ini, yaitu:

1. Terdapat kesubyektivitasan dalam pemberian nilai pada indeks ISR.
2. Periode pengamatan cukup pendek, dimulai dari tahun 2015-2018 atau hanya 4 tahun saja.

3. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga hanya melibatkan 11 Bank Umum Syariah di Indonesia.

5.3. Saran

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan item-item pengungkapan ISR dan disesuaikan dengan kondisi masyarakat yang ada serta kegiatan operasional perbankan syariah, sehingga setiap tema dapat dievaluasi dengan baik.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah periode penelitian agar dapat lebih mencerminkan kondisi perusahaan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperbanyak jumlah sampel sehingga hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut lebih menunjukkan konsistensi pada pola pengungkapan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. K. (2015). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Bursa Saham Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 1(2), 1–14.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, S. (2019). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUKURAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) PERBANKAN SYARIAH BERDASARKAN INDEKS ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR). *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 16(1).
- Awaliyah, Maliatul; Vestari, M. (2018). Analisis Pengungkapan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Magisma*, 2(1), 52–66.
- Cheng, M., & Christiawan, Y. J. (2011). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 24–36. <https://doi.org/10.9744/jak.13.1.24-36>
- Creswell, J. W. (2016). *RESEARCH DESIGN, Pendekatan Metode*

Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (4th ed.). Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.

Febriany, Novita; Meutia, I. S. (n.d.). Analisis Islamic Social Reporting. *Call for Papers Seminar Nasional & Silatnas IV FORDEBI*, 289–312.

Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). Islam Dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks Dan Islamic Social Reporting Indeks. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, 1–46. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Harahap, A. S. (2010). Pengaturan Corporate Social Responsibility (Csr). *Lex Journalica*, 7, 182–190.

Indraswari, Gusti Ayu; Astika, I. B. P. (2015). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan csr. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 11.1*, 11(1), 289–302.

Indrawati, N. (2009). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Annual Report Serta Pengaruhnya Terhadap Political Visibility dan Economic Performance. *Pekbis Jurnal*, 1(1), 1–11.

Kamil, A., & Antonius. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social

Responsibility. Issbn 2088-2106. *Media Riset Akuntansi*, 2(1), 1–17. Retrieved from http://jurnal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/43

Kesumawati, Nila; Retta, Allen Marga; Sari, N. (2017). *Pengantar Statistika Penelitian*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

Kuncoro, M. (2018). *METODE KUANTITATIF, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: UNIT PENERBT DAN PERCETAKAN SEKOLAH TINGGI ILMU MANAJEMEN YKPN.

Mansur, S. (2012). Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory (Studi Kasus pada Laporan Tahunan PT Bank Syariah Mandiri). *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 2(2), 107–133.

Nadlifiyah, Nia Fajriyatun; Laila, N. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Perusahaan Terhadap Pengungkapan ISR Bank Umum Syariah Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(1), 44–61.

Nugroho, Mirza Nurdin; Yulianto, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan Terdaftar Jii 2011-2013. *Accounting Analysis Journal*, 4(1), 1–12.

OJK. (2017). Roadmap Pengembangan Keuangan Syariah 2017-2019.

Otoritas Jasa Keuangan, 1–82. Retrieved from [https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Roadmap-Pengembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2017-2019/Roadmap 2017-2019\(1\).pdf](https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Roadmap-Pengembangan-Kuangan-Syariah-Indonesia-2017-2019/Roadmap%202017-2019(1).pdf)

OJK. (2019). *Statistik Perbankan Syariah*. Retrieved from <http://www.ojk.go.id>

Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4–20.

Priyatno, D. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Pendarasan*. Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA.

Priyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Revisi; T. Chandra, ed.). Sidoarjo: ZIFATAMA PUBLISHING.

Purwani, T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018). *Size , Profitabilitas , Likuiditas , Leverage dan Tax Avoidance Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Di Indeks Saham Syariah Mstutikpurwani@gmail.com Indonesian Economics Business and Management Research*. 1(1), 110–117.

Putri, Rafika Anggraini; Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh

profitabilitas, likuiditas, dan. *BUSINESS ACCOUNTING REVIEW*, 2(1), 61–70.

Qulub, Moh. Ahsanul; Amin, M. . J. (n.d.). ANALISIS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PERBANKAN SYARIAH INDONESIA BERDASARKAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING INDEX (INDEKS ISR). *E-JRA*, 08(03), 63–80.

Rachman, Y. T., & Apandi, A. (2015). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), Return On Assets (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Pembiayaan Mudharabah (Survey pada Bank Syariah yang Listing di Bursa Efek Indonesia pada Tahun. *Proceedings ICIEF'15*, (August 2015), 1504–1521.

Rahmat, B. Z. (2017). Corporate Social Responsibility Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1(1), 98–115. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v1i1.2099>

Ramdhaningsih, amalia; Utama, I. M. K. (2013). PENGARUH INDIKATOR GOOD CORPORATE GOVERNANCE CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.2, 3(2), 368–386.

Rivandi, M., Saleh, S. M., & Septiano, R. (2017). Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Corporate

Social Responsibility Dengan Pendekatan Kausalitas. *Jurnal Pundi*, 1(1), 11–22. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i1.5>

Sangadji, E. M. S. (2010). *METODOLOGI PENELITIAN, Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (1st ed.; O. HS, ed.). Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

Sapitri, R. (2019). Analisis Profitabilitas dan Nilai Perusahaan dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2017). In *skripsi*.

Sari, M. P. Y., & Marsono. (2013). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 1–10.

Sari, Prima Rahma; Nuzula, N. F. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 57–66. <https://doi.org/10.18860/em.v4i1.2329>

Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Kinerja Sosial. *Sna*, 9(September), 379–395. [https://doi.org/10.1061/\(ASCE\)PS.1949-1204.0000251](https://doi.org/10.1061/(ASCE)PS.1949-1204.0000251)

Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Teori, Aplikasi*

dan Hasil Penelitian) (2017th ed.). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Syukron, A. (2015). CSR_dalam_Perspektif_Islam_dan_Perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 5(1), 1–22.

Utami, Sri; Prastit, S. D. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Social Disclosure. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 16(1), 63–69.

Utara, V. I., Ilham, E., & Nasir, A. (2014). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar. *Jurnal Ekonomi Universitas Riau*, 22(01), 1–18.

UU PT No. 40 Tahun 2007. (2007). Retrieved from <http://hukumonline.com>

Wahyu, D. R. (2016). FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) SEBAGAI SALAH SATU PENILAIAN KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH (Study Kasus Pada Bank BJB Syariah Cabang Serang). *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 19–36. <https://doi.org/10.32678/ijeiv7i1.34>

Wahyuni, S. (2018). *Islamic Social Reporting Disclosure and Determinant Factors: Empirical Evidence from Islamic Banks in Indonesia*. 231(Amca), 389–392. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.107>

- Wardoyo; Hamdila, F. (n.d.). Pengaruh Kinerja Keangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Idex pada Bank Syariah di Indonesia. *Seminar Nasional Dan The 5th Call for Syariah Paper*, (ISSN 2460-0784), 1–21.
- Watts, P., & Holme, Lord. (1998). *World Business Council for Sustainable Development: Corporate Social Responsibility - Meeting Changing Expectations*. Retrieved from <https://growthorientedsustainableentrepreneurship.files.wordpress.com/2016/07/csr-wbcscd-csr-primer.pdf>
- Widiawati, S., & Raharja, S. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Islamic Social Reporting Perusahaan-Perusahaan Yang Terdapat Pada Daftar Efek Syariah Tahun 2009-2011. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(2), 1–15.
- Widiyanti, N. W., & Hasanah, N. T. (2018). Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar pada Jakarta Islamic Index Tahun 2011 - 2015). *BISNIS : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 5(2), 239. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v5i2.3013>
- Yuliana, Rita., Purnomosidni, Bambang., dan Sukoharsono, E. G. (2008). (Csr) Dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(2), 245–276. <https://doi.org/10.21002/jaki.2008.12>
- Zanariyatim, A., Bayinah, A. N., & Sahroni, O. (2019). Pengungkapan

Corporate Social Responsibility (CSR) Bank Umum Syariah Berdasarkan Islamic Social Reporting Index (Indeks ISR). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 4(1), 85–103. <https://doi.org/10.35836/jakis.v4i1.31>

Bank Aceh Syariah. (2018). *Laporan Tahunan 2018*.

Bank BCA Syariah. (2018). *Laporan Tahunan 2018*.

Bank BJB Syariah. (2018). *Laporan Tahunan 2018*.

Bank BRISyariah. (2018). *Laporan Tahunan 2018*.

Bank Mega Syariah. (2018). *Laporan Tahunan 2018*.

Bank Syariah Bukopin. (2018). *Laporan Tahunan 2018*.

Bank Syariah Mandiri. (2018). *Laporan Tahunan 2018*.

Maybank Syariah. (2018). *Laporan Tahunan 2018*.

Muamalat, B. (2018). *Laporan Tahunan 2018*.

Panin Dubai Syariah. (2018). *Laporan Tahunan 218*.

Syariah, BNI. (2018). *Laporan Tahunan 2018. Understanding Change*.

Lampiran 1

Item-item *Islamic Social Reporting (ISR)* Berdasarkan Enam

Tema

	Item Pengungkapan
A.	Tema Keuangan dan Investasi
1.	Nilai ekonomi yang didistribusikan
2.	Pernyataan sumber dan penggunaan dana zakat
3.	Jumlah dana zakat yang tersedia
4.	Informasi mengenai perhitungan dan pendistribusian dana zakat
B.	Tema Produk dan Jasa
5.	Informasi mengenai produk dan jasa baru
6.	Persetujuan produk baru dari DPS
7.	Daftar/definisi produk yang ditawarkan
8.	Keluhan Pelanggan
C.	Tema Karyawan
9.	Jam kerja karyawan
10.	Kebijakan gaji, pemberian upah, dan kesejahteraan lainnya

11.	Kebijakan pendidikan dan pelatihan karyawan
12.	Kebijakan kesempatan yang sama di antara karyawan
13.	Kesehatan, Keamanan, dan Keselamatan Kerja
14.	Kondisi Lingkungan Kerja
15.	Solat berjamaah bersama bagi seluruh karyawan dari berbagai tingkatan
16.	Karyawan muslim diberikan waktu untuk melaksanakan kewajiban solat serta puasa di bulan Ramadhan
D.	Tema Sosial
17.	Sedekah
18.	Wakaf, hibah
19.	Kebijakan bank dalam memberikan pinjaman <i>qard</i>
20.	Sumber dana yang dialokasikan untuk <i>qard</i>
21.	Jumlah yang diberikan kepada penerima dana <i>qard</i>
22.	Beasiswa
23.	<i>Children care</i>
24.	<i>Charities/ kegiatan amal</i>

25.	Ikut mensponsori kegiatan masyarakat
26.	Partisipasi pada konferensi/seminar tentang ekonomi syariah
27.	Peran bank dan komitmen untuk memberikan pembiayaan bagi sektor mikro dan kecil
E.	Tema Lingkungan
28.	Pelestarian lingkungan
29.	Pencegahan pencemaran lingkungan
30.	Edukasi lingkungan sehat
31.	Penggunaan produk ramah lingkungan
F.	Tema Tata Kelola Perusahaan
32.	Nama anggota DPS dan klasifikasinya
33.	Ruang lingkup kerja DPS dan penyesuaian terhadap ketentuan hukum
34.	Opini DPS terhadap hasil pemeriksaan
35.	Rekomendasi untuk perbaikan
36.	Jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikannya
37.	Struktur dewan muslim vs non muslim

38.	Kegiatan monopoli
39.	Kegiatan riba
40.	Kegiatan gharar
41.	Alasan untuk melakukan transaksi non halal
42.	Jumlah pendapatan atau beban dari transaksi non halal
43.	Kebijakan bank untuk menerima dan menyalurkan dana non halal
44.	Kebijakan anti korupsi

Pengukuran indeks ISR dilakukan dengan memberikan nilai 1 (satu) jika perusahaan melakukan pengungkapan pada indikator pelaporan, dan nilai 0 (nol) jika perusahaan tidak melakukan pengungkapan. Nilai total indeks ISR perusahaan dapat diperoleh melalui rumus:

$$\frac{\text{Jumlah Skor Pengungkapan yg dipenuhi}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Lampiran 2

Rekapitulasi Nilai Indeks ISR Bank Umum Syariah yang Menjadi Sampel

A. Bank Aceh Syariah

	Item Pengungkapan	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
A.	Tema Keuangan dan Investasi				
1.	Nilai ekonomi yang didistribusikan	0	0	0	0
2.	Pernyataan sumber dan penggunaan dana zakat	0	0	0	0
3.	Jumlah dana zakat yang disalurkan	0	0	0	0
4.	Informasi mengenai perhitungan dan pendistribusian dana zakat	0	0	0	0
B.	Tema Produk dan Jasa				

5.	Informasi mengenai produk dan jasa baru	0	0	0	0
6.	Persetujuan produk baru dari DPS	0	0	0	0
7.	Daftar/definisi produk yang ditawarkan	0	0	0	0
8.	Keluhan pelanggan	1	1	1	1
C.	Tema Karyawan				
9.	Jam kerja karyawan	0	0	0	0
10.	Kebijakan gaji, pemberian upah dan kesejahteraan lainnya	1	1	1	1
11.	Kebijakan pendidikan dan pelatihan karyawan	1	1	1	1
12.	Kebijakan kesempatan yang sama antar karyawan	1	1	1	1
13.	Kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja	1	1	1	1

14.	Kondisi lingkungan kerja	1	1	1	1
15.	Solat berjamaah bersama bagi seluruh karyawan dari berbagai tingkatan	0	0	0	0
16.	Karyawan muslim diberikan waktu untuk melaksanakan kewajiban solat serta puasa di bulan Ramadhan	0	0	0	0
D.	Tema Sosial				
17.	Sedekah	1	1	1	1
18.	Wakaf, hibah	1	1	1	1
19.	Kebijakan bank dalam memberikan pinjaman <i>qard</i>	0	0	0	1
20.	Sumber dana yang dialokasikan untuk <i>qard</i>	0	0	1	1
21.	Jumlah yang diberikan kepada penerima dana <i>qard</i>	0	0	0	1

22.	Beasiswa	1	1	1	1
23.	<i>Children Care</i>	1	1	1	1
24.	<i>Charities/</i> kegiatan amal	1	1	1	1
25.	Ikut mensponsori kegiatan masyarakat	0	0	1	1
26.	Partisipasi pada konferensi/seminar tentang ekonomi syariah	0	0	1	1
27.	Peran bank dan komitmen untuk memberikan pembiayaan bagi sektor mikro dan kecil	1	1	1	1
E.	Tema Lingkungan				
28.	Pelestarian lingkungan	1	1	1	1
29.	Pencegahan pencemaran lingkungan	1	1	1	1
30.	Edukasi lingkungan sehat	1	1	1	1
31.	Penggunaan produk	1	1	1	1

	ramah lingkungan				
F.	Tema Tata Kelola Perusahaan				
32.	Nama anggota DPS dan kualifikasinya	0	0	0	0
33.	Ruang lingkup kerja DPS dan penyesuaian terhadap ketentuan hukum	0	0	0	0
34.	Opini DPS terhadap hasil pemeriksaan	0	0	0	0
35.	Rekomendasi untuk perbaikan	0	0	0	0
36.	Jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikannya	0	0	0	0
37.	Struktur dewan muslim vs non muslim	0	0	0	0
38.	Kegiatan monopoli	0	0	0	0
39.	Kegiatan riba	0	0	0	0

40.	Kegiatan gharar	0	0	0	0
41.	Alasan untuk melakukan transaksi non halal	0	0	0	0
42.	Jumlah pendapatan atau beban dari transaksi non halal	0	0	1	1
43.	Kebijakan bank untuk menerima dan menyalurkan dana non halal	0	0	1	1
44.	Kebijakan anti korupsi	0	0	0	0
Total Pengungkapan		16	16	21	23
Nilai Indeks ISR		36,36%	36,36%	47,73%	52,27%

B. Bank Muamalat

	Item Pengungkapan	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
A.	Tema Keuangan dan Investasi				
1.	Nilai ekonomi yang didistribusikan	0	0	1	1
2.	Pernyataan sumber dan penggunaan dana zakat	1	1	1	1
3.	Jumlah dana zakat yang disalurkan	1	1	1	0
4.	Informasi mengenai perhitungan dan pendistribusian dana zakat	1	0	1	1
B.	Tema Produk dan Jasa				
5.	Informasi mengenai produk dan jasa baru	0	0	0	0
6.	Persetujuan produk baru	0	0	0	0

	dari DPS				
7.	Daftar/definisi produk yang ditawarkan	0	0	0	0
8.	Keluhan pelanggan	1	1	1	1
C.	Tema Karyawan				
9.	Jam kerja karyawan	0	0	0	0
10.	Kebijakan gaji, pemberian upah dan kesejahteraan lainnya	1	0	1	1
11.	Kebijakan pendidikan dan pelatihan karyawan	1	1	1	1
12.	Kebijakan kesempatan yang sama antar karyawan	1	0	1	1
13.	Kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja	1	0	1	1
14.	Kondisi lingkungan kerja	1	1	1	1
15.	Solat berjamaah bersama bagi seluruh karyawan	0	0	0	0

	dari berbagai tingkatan				
16.	Karyawan muslim diberikan waktu untuk melaksanakan kewajiban solat serta puasa di bulan Ramadhan	0	0	0	0
D.	Tema Sosial				
17.	Sedekah	1	1	1	1
18.	Wakaf, hibah	1	1	1	1
19.	Kebijakan bank dalam memberikan pinjaman <i>qard</i>	1	1	0	0
20.	Sumber dana yang dialokasikan untuk <i>qard</i>	1	0	0	0
21.	Jumlah yang diberikan kepada penerima dana <i>qard</i>	1	1	0	0
22.	Beasiswa	1	1	1	1
23.	<i>Children Care</i>	1	1	1	1

24.	<i>Charities/</i> kegiatan amal	1	1	1	1
25.	Ikut mensponsori kegiatan masyarakat	1	1	1	1
26.	Partisipasi pada konferensi/seminar tentang ekonomi syariah	1	1	1	1
27.	Peran bank dan komitmen untuk memberikan pembiayaan bagi sektor mikro dan kecil	1	1	1	1
E.	Tema Lingkungan				
28.	Pelestarian lingkungan	1	1	1	1
29.	Pencegahan pencemaran lingkungan	1	1	1	1
30.	Edukasi lingkungan sehat	1	1	1	1
31.	Penggunaan produk ramah lingkungan	1	0	1	1
F.	Tema Tata Kelola Perusahaan				

32.	Nama anggota DPS dan kualifikasinya	0	0	1	1
33.	Ruang lingkup kerja DPS dan penyesuaian terhadap ketentuan hukum	0	0	1	1
34.	Opini DPS terhadap hasil pemeriksaan	0	0	0	0
35.	Rekomendasi untuk perbaikan	0	0	0	0
36.	Jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikannya	0	0	0	0
37.	Struktur dewan muslim vs non muslim	0	0	0	0
38.	Kegiatan monopoli	0	0	0	0
39.	Kegiatan riba	0	0	0	0
40.	Kegiatan gharar	0	0	0	0
41.	Alasan untuk melakukan transaksi non halal	0	0	0	0

42.	Jumlah pendapatan atau beban dari transaksi non halal	0	0	0	0
43.	Kebijakan bank untuk menerima dan menyalurkan dana non halal	0	0	0	0
44.	Kebijakan anti korupsi	0	0	1	1
Total Pengungkapan		24	18	25	24
Nilai Indeks ISR		54,55%	40,91%	56,82%	54,55%

C. Bank BRISyariah

	Item Pengungkapan	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
A.	Tema Keuangan dan Investasi				
1.	Nilai ekonomi yang didistribusikan	0	1	1	1
2.	Pernyataan sumber dan penggunaan dana zakat	1	1	1	1
3.	Jumlah dana zakat yang disalurkan	1	1	1	1
4.	Informasi mengenai perhitungan dan pendistribusian dana zakat	1	1	1	1
B.	Tema Produk dan Jasa				
5.	Informasi mengenai produk dan jasa baru	0	1	1	1
6.	Persetujuan produk baru	0	0	0	0

	dari DPS				
7.	Daftar/definisi produk yang ditawarkan	0	0	1	1
8.	Keluhan pelanggan	0	1	1	1
C.	Tema Karyawan				
9.	Jam kerja karyawan	0	0	0	0
10.	Kebijakan gaji, pemberian upah dan kesejahteraan lainnya	0	1	1	1
11.	Kebijakan pendidikan dan pelatihan karyawan	0	1	1	1
12.	Kebijakan kesempatan yang sama antar karyawan	0	1	1	1
13.	Kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja	0	1	1	1
14.	Kondisi lingkungan kerja	0	0	0	0
15.	Solat berjamaah bersama bagi seluruh karyawan	0	0	0	0

	dari berbagai tingkatan				
16.	Karyawan muslim diberikan waktu untuk melaksanakan kewajiban solat serta puasa di bulan Ramadhan	0	0	0	0
D.	Tema Sosial				
17.	Sedekah	1	1	1	1
18.	Wakaf, hibah	1	1	1	1
19.	Kebijakan bank dalam memberikan pinjaman <i>qard</i>	0	1	1	0
20.	Sumber dana yang dialokasikan untuk <i>qard</i>	0	1	1	0
21.	Jumlah yang diberikan kepada penerima dana <i>qard</i>	0	1	1	1
22.	Beasiswa	1	1	1	1
23.	<i>Children Care</i>	1	1	1	1

24.	<i>Charities/</i> kegiatan amal	1	1	1	1
25.	Ikut mensponsori kegiatan masyarakat	0	1	1	1
26.	Partisipasi pada konferensi/seminar tentang ekonomi syariah	1	1	1	1
27.	Peran bank dan komitmen untuk memberikan pembiayaan bagi sektor mikro dan kecil	1	1	1	1
E.	Tema Lingkungan				
28.	Pelestarian lingkungan	0	1	1	1
29.	Pencegahan pencemaran lingkungan	0	1	1	1
30.	Edukasi lingkungan sehat	0	1	1	1
31.	Penggunaan produk ramah lingkungan	0	1	1	1
F.	Tema Tata Kelola Perusahaan				

32.	Nama anggota DPS dan kualifikasinya	0	0	1	1
33.	Ruang lingkup kerja DPS dan penyesuaian terhadap ketentuan hukum	0	0	0	0
34.	Opini DPS terhadap hasil pemeriksaan	0	0	0	0
35.	Rekomendasi untuk perbaikan	0	0	0	0
36.	Jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikannya	0	0	0	0
37.	Struktur dewan muslim vs non muslim	0	0	0	0
38.	Kegiatan monopoli	0	0	0	0
39.	Kegiatan riba	0	0	0	0
40.	Kegiatan gharar	0	0	0	0
41.	Alasan untuk melakukan transaksi non halal	0	0	0	0

42.	Jumlah pendapatan atau beban dari transaksi non halal	0	1	1	0
43.	Kebijakan bank untuk menerima dan menyalurkan dana non halal	0	1	1	1
44.	Kebijakan anti korupsi	0	1	1	1
Total Pengungkapan		10	28	30	27
Nilai Indeks ISR		22,73%	63,64%	68,18%	61,36%

D. Bank Jabar Banten Syariah

	Item Pengungkapan	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
A.	Tema Keuangan dan Investasi				
1.	Nilai ekonomi yang didistribusikan	0	0	0	0
2.	Pernyataan sumber dan penggunaan dana zakat	1	0	1	0
3.	Jumlah dana zakat yang disalurkan	1	0	0	0
4.	Informasi mengenai perhitungan dan pendistribusian dana zakat	1	0	1	1
B.	Tema Produk dan Jasa				
5.	Informasi mengenai produk dan jasa baru	0	0	0	0
6.	Persetujuan produk baru	0	0	0	0

	dari DPS				
7.	Daftar/definisi produk yang ditawarkan	0	0	0	0
8.	Keluhan pelanggan	0	0	0	0
C.	Tema Karyawan				
9.	Jam kerja karyawan	0	0	0	0
10.	Kebijakan gaji, pemberian upah dan kesejahteraan lainnya	0	1	1	1
11.	Kebijakan pendidikan dan pelatihan karyawan	0	0	0	0
12.	Kebijakan kesempatan yang sama antar karyawan	0	0	0	0
13.	Kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja	0	1	1	1
14.	Kondisi lingkungan kerja	0	1	0	0
15.	Solat berjamaah bersama bagi seluruh karyawan	0	0	0	0

	dari berbagai tingkatan				
16.	Karyawan muslim diberikan waktu untuk melaksanakan kewajiban solat serta puasa di bulan Ramadhan	0	0	0	0
D.	Tema Sosial				
17.	Sedekah	1	1	1	1
18.	Wakaf, hibah	1	1	1	1
19.	Kebijakan bank dalam memberikan pinjaman <i>qard</i>	0	0	0	0
20.	Sumber dana yang dialokasikan untuk <i>qard</i>	1	0	0	0
21.	Jumlah yang diberikan kepada penerima dana <i>qard</i>	1	0	0	0
22.	Beasiswa	1	1	1	1
23.	<i>Children Care</i>	1	1	1	1

24.	<i>Charities/</i> kegiatan amal	1	1	1	1
25.	Ikut mensponsori kegiatan masyarakat	0	0	0	0
26.	Partisipasi pada konferensi/seminar tentang ekonomi syariah	0	0	0	0
27.	Peran bank dan komitmen untuk memberikan pembiayaan bagi sektor mikro dan kecil	0	0	0	0
E.	Tema Lingkungan				
28.	Pelestarian lingkungan	0	0	0	0
29.	Pencegahan pencemaran lingkungan	0	0	0	0
30.	Edukasi lingkungan sehat	0	0	0	0
31.	Penggunaan produk ramah lingkungan	0	0	0	0
F.	Tema Tata Kelola Perusahaan				

32.	Nama anggota DPS dan kualifikasinya	0	0	0	0
33.	Ruang lingkup kerja DPS dan penyesuaian terhadap ketentuan hukum	0	0	0	0
34.	Opini DPS terhadap hasil pemeriksaan	0	0	0	0
35.	Rekomendasi untuk perbaikan	0	0	0	0
36.	Jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikannya	0	0	0	0
37.	Struktur dewan muslim vs non muslim	0	0	0	0
38.	Kegiatan monopoli	0	0	0	0
39.	Kegiatan riba	0	0	0	0
40.	Kegiatan gharar	0	0	0	0
41.	Alasan untuk melakukan transaksi non halal	0	0	0	0

42.	Jumlah pendapatan atau beban dari transaksi non halal	1	1	0	0
43.	Kebijakan bank untuk menerima dan menyalurkan dana non halal	1	1	0	0
44.	Kebijakan anti korupsi	0	0	0	0
Total Pengungkapan		12	10	9	8
Nilai Indeks ISR		27,27%	22,73%	20,45%	18,18%

E. Bank BNI Syariah

	Item Pengungkapan	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
A.	Tema Keuangan dan Investasi				
1.	Nilai ekonomi yang didistribusikan	0	1	1	1
2.	Pernyataan sumber dan penggunaan dana zakat	1	1	1	1
3.	Jumlah dana zakat yang disalurkan	1	1	1	1
4.	Informasi mengenai perhitungan dan pendistribusian dana zakat	1	1	1	1
B.	Tema Produk dan Jasa				
5.	Informasi mengenai produk dan jasa baru	0	0	0	0
6.	Persetujuan produk baru	0	0	0	0

	dari DPS				
7.	Daftar/definisi produk yang ditawarkan	1	1	1	0
8.	Keluhan pelanggan	1	1	1	1
C.	Tema Karyawan				
9.	Jam kerja karyawan	0	0	0	0
10.	Kebijakan gaji, pemberian upah dan kesejahteraan lainnya	1	1	1	1
11.	Kebijakan pendidikan dan pelatihan karyawan	1	1	1	1
12.	Kebijakan kesempatan yang sama antar karyawan	1	1	1	1
13.	Kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja	1	1	1	1
14.	Kondisi lingkungan kerja	1	1	1	1
15.	Solat berjamaah bersama bagi seluruh karyawan	0	0	0	0

	dari berbagai tingkatan				
16.	Karyawan muslim diberikan waktu untuk melaksanakan kewajiban solat serta puasa di bulan Ramadhan	0	0	0	0
D.	Tema Sosial				
17.	Sedekah	1	1	1	1
18.	Wakaf, hibah	1	1	1	1
19.	Kebijakan bank dalam memberikan pinjaman <i>qard</i>	1	0	0	0
20.	Sumber dana yang dialokasikan untuk <i>qard</i>	1	0	1	0
21.	Jumlah yang diberikan kepada penerima dana <i>qard</i>	1	1	1	1
22.	Beasiswa	1	1	1	1
23.	<i>Children Care</i>	1	1	1	1

24.	<i>Charities/</i> kegiatan amal	1	1	1	1
25.	Ikut mensponsori kegiatan masyarakat	1	1	1	1
26.	Partisipasi pada konferensi/seminar tentang ekonomi syariah	1	1	1	1
27.	Peran bank dan komitmen untuk memberikan pembiayaan bagi sektor mikro dan kecil	1	1	1	1
E.	Tema Lingkungan				
28.	Pelestarian lingkungan	1	1	1	1
29.	Pencegahan pencemaran lingkungan	1	1	1	1
30.	Edukasi lingkungan sehat	1	1	1	1
31.	Penggunaan produk ramah lingkungan	0	0	0	0
F.	Tema Tata Kelola Perusahaan				

32.	Nama anggota DPS dan kualifikasinya	0	1	1	1
33.	Ruang lingkup kerja DPS dan penyesuaian terhadap ketentuan hukum	0	0	0	0
34.	Opini DPS terhadap hasil pemeriksaan	0	0	0	0
35.	Rekomendasi untuk perbaikan	0	0	0	0
36.	Jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikannya	0	0	0	0
37.	Struktur dewan muslim vs non muslim	0	0	0	0
38.	Kegiatan monopoli	0	0	0	0
39.	Kegiatan riba	0	0	0	0
40.	Kegiatan gharar	0	0	0	0
41.	Alasan untuk melakukan transaksi non halal	0	0	0	0

42.	Jumlah pendapatan atau beban dari transaksi non halal	0	0	0	0
43.	Kebijakan bank untuk menerima dan menyalurkan dana non halal	0	0	0	0
44.	Kebijakan anti korupsi	0	1	1	1
Total Pengungkapan		24	25	26	24
Nilai Indeks ISR		54,55%	56,82%	59,09%	54,55%

F. Bank Mandiri Syariah

	Item Pengungkapan	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
A.	Tema Keuangan dan Investasi				
1.	Nilai ekonomi yang didistribusikan	1	1	1	1
2.	Pernyataan sumber dan penggunaan dana zakat	1	1	1	1
3.	Jumlah dana zakat yang disalurkan	1	1	1	1
4.	Informasi mengenai perhitungan dan pendistribusian dana zakat	1	1	1	1
B.	Tema Produk dan Jasa				
5.	Informasi mengenai produk dan jasa baru	0	0	0	0
6.	Persetujuan produk baru	0	0	0	0

	dari DPS				
7.	Daftar/definisi produk yang ditawarkan	0	1	1	1
8.	Keluhan pelanggan	1	1	1	1
C.	Tema Karyawan				
9.	Jam kerja karyawan	0	0	0	0
10.	Kebijakan gaji, pemberian upah dan kesejahteraan lainnya	1	1	1	1
11.	Kebijakan pendidikan dan pelatihan karyawan	1	1	1	1
12.	Kebijakan kesempatan yang sama antar karyawan	1	1	1	1
13.	Kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja	1	1	1	1
14.	Kondisi lingkungan kerja	1	1	1	1
15.	Solat berjamaah bersama bagi seluruh karyawan	0	0	0	0

	dari berbagai tingkatan				
16.	Karyawan muslim diberikan waktu untuk melaksanakan kewajiban solat serta puasa di bulan Ramadhan	0	0	0	0
D.	Tema Sosial				
17.	Sedekah	1	1	1	1
18.	Wakaf, hibah	1	1	1	1
19.	Kebijakan bank dalam memberikan pinjaman <i>qard</i>	1	1	1	1
20.	Sumber dana yang dialokasikan untuk <i>qard</i>	1	1	1	1
21.	Jumlah yang diberikan kepada penerima dana <i>qard</i>	1	1	1	1
22.	Beasiswa	1	1	1	1
23.	<i>Children Care</i>	1	1	1	1

24.	<i>Charities/</i> kegiatan amal	1	1	1	1
25.	Ikut mensponsori kegiatan masyarakat	0	0	0	0
26.	Partisipasi pada konferensi/seminar tentang ekonomi syariah	0	0	0	0
27.	Peran bank dan komitmen untuk memberikan pembiayaan bagi sektor mikro dan kecil	1	1	1	1
E.	Tema Lingkungan				
28.	Pelestarian lingkungan	1	1	1	1
29.	Pencegahan pencemaran lingkungan	1	1	1	1
30.	Edukasi lingkungan sehat	1	1	1	1
31.	Penggunaan produk ramah lingkungan	1	1	1	1
F.	Tema Tata Kelola Perusahaan				

32.	Nama anggota DPS dan kualifikasinya	1	1	1	1
33.	Ruang lingkup kerja DPS dan penyesuaian terhadap ketentuan hukum	1	1	1	1
34.	Opini DPS terhadap hasil pemeriksaan	0	0	0	0
35.	Rekomendasi untuk perbaikan	0	0	0	0
36.	Jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikannya	0	0	0	0
37.	Struktur dewan muslim vs non muslim	0	0	0	0
38.	Kegiatan monopoli	0	0	0	0
39.	Kegiatan riba	0	0	0	0
40.	Kegiatan gharar	0	0	0	0
41.	Alasan untuk melakukan transaksi non halal	0	0	0	0

42.	Jumlah pendapatan atau beban dari transaksi non halal	1	1	1	1
43.	Kebijakan bank untuk menerima dan menyalurkan dana non halal	1	1	1	1
44.	Kebijakan anti korupsi	1	1	1	1
Total Pengungkapan		28	29	29	29
Nilai Indeks ISR		63,64%	65,91%	65,91%	65,91%

G. Bank Mega Syariah

	Item Pengungkapan	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
A.	Tema Keuangan dan Investasi				
1.	Nilai ekonomi yang didistribusikan	0	0	0	0
2.	Pernyataan sumber dan penggunaan dana zakat	0	0	0	1
3.	Jumlah dana zakat yang disalurkan	1	0	0	1
4.	Informasi mengenai perhitungan dan pendistribusian dana zakat	1	0	1	1
B.	Tema Produk dan Jasa				
5.	Informasi mengenai produk dan jasa baru	0	0	0	0
6.	Persetujuan produk baru	0	0	0	0

	dari DPS				
7.	Daftar/definisi produk yang ditawarkan	0	0	0	0
8.	Keluhan pelanggan	0	1	1	1
C.	Tema Karyawan				
9.	Jam kerja karyawan	0	0	0	0
10.	Kebijakan gaji, pemberian upah dan kesejahteraan lainnya	0	0	0	0
11.	Kebijakan pendidikan dan pelatihan karyawan	0	1	1	1
12.	Kebijakan kesempatan yang sama antar karyawan	0	0	0	0
13.	Kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja	0	1	1	1
14.	Kondisi lingkungan kerja	0	1	1	1
15.	Solat berjamaah bersama bagi seluruh karyawan	0	0	0	0

	dari berbagai tingkatan				
16.	Karyawan muslim diberikan waktu untuk melaksanakan kewajiban solat serta puasa di bulan Ramadhan	0	0	0	0
D.	Tema Sosial				
17.	Sedekah	1	1	1	1
18.	Wakaf, hibah	1	1	1	1
19.	Kebijakan bank dalam memberikan pinjaman <i>qard</i>	0	0	0	0
20.	Sumber dana yang dialokasikan untuk <i>qard</i>	0	0	0	0
21.	Jumlah yang diberikan kepada penerima dana <i>qard</i>	0	0	0	1
22.	Beasiswa	1	1	1	1
23.	<i>Children Care</i>	1	1	1	1

24.	<i>Charities/</i> kegiatan amal	1	1	1	1
25.	Ikut mensponsori kegiatan masyarakat	1	1	1	1
26.	Partisipasi pada konferensi/seminar tentang ekonomi syariah	1	0	1	1
27.	Peran bank dan komitmen untuk memberikan pembiayaan bagi sektor mikro dan kecil	0	0	1	0
E.	Tema Lingkungan				
28.	Pelestarian lingkungan	0	1	1	1
29.	Pencegahan pencemaran lingkungan	0	1	1	1
30.	Edukasi lingkungan sehat	0	0	1	1
31.	Penggunaan produk ramah lingkungan	0	0	1	1
F.	Tema Tata Kelola Perusahaan				

32.	Nama anggota DPS dan kualifikasinya	0	0	0	0
33.	Ruang lingkup kerja DPS dan penyesuaian terhadap ketentuan hukum	0	0	0	0
34.	Opini DPS terhadap hasil pemeriksaan	0	0	0	0
35.	Rekomendasi untuk perbaikan	0	0	0	0
36.	Jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikannya	0	0	0	0
37.	Struktur dewan muslim vs non muslim	0	0	0	0
38.	Kegiatan monopoli	0	0	0	0
39.	Kegiatan riba	0	0	0	0
40.	Kegiatan gharar	0	0	0	0
41.	Alasan untuk melakukan transaksi non halal	0	0	0	0

42.	Jumlah pendapatan atau beban dari transaksi non halal	0	0	0	0
43.	Kebijakan bank untuk menerima dan menyalurkan dana non halal	0	0	0	0
44.	Kebijakan anti korupsi	0	0	0	0
Total Pengungkapan		9	12	17	18
Nilai Indeks ISR		20,45%	27,27%	38,64%	40,91%

H. Bank Panin Dubai Syariah

	Item Pengungkapan	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
A.	Tema Keuangan dan Investasi				
1.	Nilai ekonomi yang didistribusikan	0	0	0	0
2.	Pernyataan sumber dan penggunaan dana zakat	0	0	0	0
3.	Jumlah dana zakat yang disalurkan	0	0	0	0
4.	Informasi mengenai perhitungan dan pendistribusian dana zakat	0	0	0	0
B.	Tema Produk dan Jasa				
5.	Informasi mengenai produk dan jasa baru	0	0	0	0
6.	Persetujuan produk baru	0	0	0	0

	dari DPS				
7.	Daftar/definisi produk yang ditawarkan	0	0	0	0
8.	Keluhan pelanggan	0	1	1	1
C.	Tema Karyawan				
9.	Jam kerja karyawan	0	0	0	0
10.	Kebijakan gaji, pemberian upah dan kesejahteraan lainnya	0	1	1	1
11.	Kebijakan pendidikan dan pelatihan karyawan	0	0	0	0
12.	Kebijakan kesempatan yang sama antar karyawan	0	1	1	1
13.	Kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja	0	1	1	1
14.	Kondisi lingkungan kerja	0	1	1	1
15.	Solat berjamaah bersama bagi seluruh karyawan	0	0	0	0

	dari berbagai tingkatan				
16.	Karyawan muslim diberikan waktu untuk melaksanakan kewajiban solat serta puasa di bulan Ramadhan	0	0	0	0
D.	Tema Sosial				
17.	Sedekah	1	1	1	1
18.	Wakaf, hibah	1	1	1	1
19.	Kebijakan bank dalam memberikan pinjaman <i>qard</i>	0	0	0	0
20.	Sumber dana yang dialokasikan untuk <i>qard</i>	0	0	0	0
21.	Jumlah yang diberikan kepada penerima dana <i>qard</i>	0	0	0	0
22.	Beasiswa	1	1	1	1
23.	<i>Children Care</i>	1	1	1	1

24.	<i>Charities/</i> kegiatan amal	1	1	1	1
25.	Ikut mensponsori kegiatan masyarakat	0	0	1	1
26.	Partisipasi pada konferensi/seminar tentang ekonomi syariah	0	0	0	1
27.	Peran bank dan komitmen untuk memberikan pembiayaan bagi sektor mikro dan kecil	1	0	0	1
E.	Tema Lingkungan				
28.	Pelestarian lingkungan	0	0	1	1
29.	Pencegahan pencemaran lingkungan	0	0	0	0
30.	Edukasi lingkungan sehat	0	0	0	0
31.	Penggunaan produk ramah lingkungan	0	0	1	1
F.	Tema Tata Kelola Perusahaan				

32.	Nama anggota DPS dan kualifikasinya	0	0	0	0
33.	Ruang lingkup kerja DPS dan penyesuaian terhadap ketentuan hukum	0	0	0	0
34.	Opini DPS terhadap hasil pemeriksaan	0	0	0	0
35.	Rekomendasi untuk perbaikan	0	0	0	0
36.	Jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikannya	0	0	0	0
37.	Struktur dewan muslim vs non muslim	0	0	0	0
38.	Kegiatan monopoli	0	0	0	0
39.	Kegiatan riba	0	0	0	0
40.	Kegiatan gharar	0	0	0	0
41.	Alasan untuk melakukan transaksi non halal	0	0	0	0

42.	Jumlah pendapatan atau beban dari transaksi non halal	0	0	0	0
43.	Kebijakan bank untuk menerima dan menyalurkan dana non halal	0	0	0	0
44.	Kebijakan anti korupsi	0	0	0	0
Total Pengungkapan		6	10	13	14
Nilai Indeks ISR		13,64%	22,73%	29,55%	31,82%

I. Bank Syariah Bukopin

	Item Pengungkapan	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
A.	Tema Keuangan dan Investasi				
1.	Nilai ekonomi yang didistribusikan	0	0	0	0
2.	Pernyataan sumber dan penggunaan dana zakat	0	0	0	0
3.	Jumlah dana zakat yang disalurkan	0	0	0	0
4.	Informasi mengenai perhitungan dan pendistribusian dana zakat	0	0	0	0
B.	Tema Produk dan Jasa				
5.	Informasi mengenai produk dan jasa baru	0	0	0	0
6.	Persetujuan produk baru	0	0	0	0

	dari DPS				
7.	Daftar/definisi produk yang ditawarkan	0	0	0	0
8.	Keluhan pelanggan	1	0	1	1
C.	Tema Karyawan				
9.	Jam kerja karyawan	0	0	0	0
10.	Kebijakan gaji, pemberian upah dan kesejahteraan lainnya	1	1	1	1
11.	Kebijakan pendidikan dan pelatihan karyawan	1	0	0	0
12.	Kebijakan kesempatan yang sama antar karyawan	1	0	1	1
13.	Kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja	1	1	1	1
14.	Kondisi lingkungan kerja	1	1	1	1
15.	Solat berjamaah bersama bagi seluruh karyawan	0	0	0	0

	dari berbagai tingkatan				
16.	Karyawan muslim diberikan waktu untuk melaksanakan kewajiban solat serta puasa di bulan Ramadhan	0	0	0	0
D.	Tema Sosial				
17.	Sedekah	1	1	1	1
18.	Wakaf, hibah	1	0	0	0
19.	Kebijakan bank dalam memberikan pinjaman <i>qard</i>	0	0	0	0
20.	Sumber dana yang dialokasikan untuk <i>qard</i>	0	0	0	0
21.	Jumlah yang diberikan kepada penerima dana <i>qard</i>	1	0	0	0
22.	Beasiswa	1	1	1	1
23.	<i>Children Care</i>	1	1	1	1

24.	<i>Charities/</i> kegiatan amal	1	1	1	1
25.	Ikut mensponsori kegiatan masyarakat	1	1	1	1
26.	Partisipasi pada konferensi/seminar tentang ekonomi syariah	1	1	1	1
27.	Peran bank dan komitmen untuk memberikan pembiayaan bagi sektor mikro dan kecil	1	1	1	1
E.	Tema Lingkungan				
28.	Pelestarian lingkungan	0	1	1	1
29.	Pencegahan pencemaran lingkungan	0	1	1	1
30.	Edukasi lingkungan sehat	0	0	0	0
31.	Penggunaan produk ramah lingkungan	0	1	1	1
F.	Tema Tata Kelola Perusahaan				

32.	Nama anggota DPS dan kualifikasinya	0	0	0	0
33.	Ruang lingkup kerja DPS dan penyesuaian terhadap ketentuan hukum	0	0	0	0
34.	Opini DPS terhadap hasil pemeriksaan	0	0	0	0
35.	Rekomendasi untuk perbaikan	0	0	0	0
36.	Jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikannya	0	0	0	0
37.	Struktur dewan muslim vs non muslim	0	0	0	0
38.	Kegiatan monopoli	0	0	0	0
39.	Kegiatan riba	0	0	0	0
40.	Kegiatan gharar	0	0	0	0
41.	Alasan untuk melakukan transaksi non halal	0	0	0	0

42.	Jumlah pendapatan atau beban dari transaksi non halal	0	0	0	0
43.	Kebijakan bank untuk menerima dan menyalurkan dana non halal	0	0	0	0
44.	Kebijakan anti korupsi	0	0	0	0
Total Pengungkapan		15	13	15	15
Nilai Indeks ISR		34,09%	29,55%	34,09%	34,09%

J. BCA Syariah

	Item Pengungkapan	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
A.	Tema Keuangan dan Investasi				
1.	Nilai ekonomi yang didistribusikan	0	0	0	0
2.	Pernyataan sumber dan penggunaan dana zakat	0	0	0	0
3.	Jumlah dana zakat yang disalurkan	0	0	0	0
4.	Informasi mengenai perhitungan dan pendistribusian dana zakat	0	0	0	0
B.	Tema Produk dan Jasa				
5.	Informasi mengenai produk dan jasa baru	0	0	0	0
6.	Persetujuan produk baru dari DPS	0	0	0	0

7.	Daftar/definisi produk yang ditawarkan	0	0	0	0
8.	Keluhan pelanggan	0	0	1	1
C.	Tema Karyawan				
9.	Jam kerja karyawan	0	0	0	0
10.	Kebijakan gaji, pemberian upah dan kesejahteraan lainnya	0	0	0	0
11.	Kebijakan pendidikan dan pelatihan karyawan	0	0	1	1
12.	Kebijakan kesempatan yang sama antar karyawan	0	0	0	0
13.	Kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja	0	0	0	1
14.	Kondisi lingkungan kerja	0	0	0	0
15.	Solat berjamaah bersama bagi seluruh karyawan dari berbagai tingkatan	0	0	0	0
16.	Karyawan muslim diberikan waktu untuk	0	0	0	0

	melaksanakan kewajiban solat serta puasa di bulan Ramadhan				
D.	Tema Sosial				
17.	Sedekah	1	1	1	1
18.	Wakaf, hibah	0	0	1	1
19.	Kebijakan bank dalam memberikan pinjaman <i>qard</i>	0	0	0	0
20.	Sumber dana yang dialokasikan untuk <i>qard</i>	0	0	0	0
21.	Jumlah yang diberikan kepada penerima dana <i>qard</i>	0	0	0	0
22.	Beasiswa	1	1	1	1
23.	<i>Children Care</i>	1	1	1	1
24.	<i>Charities</i> / kegiatan amal	1	1	1	1
25.	Ikut mensponsori kegiatan masyarakat	1	1	1	1
26.	Partisipasi pada konferensi/seminar tentang	1	1	1	1

	ekonomi syariah				
27.	Peran dan bank dan komitmen untuk memberikan pembiayaan bagi sektor mikro dan kecil	0	0	0	1
E.	Tema Lingkungan				
28.	Pelestarian lingkungan	0	0	1	1
29.	Pencegahan pencemaran lingkungan	0	0	0	0
30.	Edukasi lingkungan sehat	0	0	0	1
31.	Penggunaan produk ramah lingkungan	0	0	1	1
F.	Tema Tata Kelola Perusahaan				
32.	Nama anggota DPS dan kualifikasinya	0	0	0	0
33.	Ruang lingkup kerja DPS dan penyesuaian terhadap ketentuan hukum	0	0	0	0

34.	Opini DPS terhadap hasil pemeriksaan	0	0	0	0
35.	Rekomendasi untuk perbaikan	0	0	0	0
36.	Jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikannya	0	0	0	0
37.	Struktur dewan muslim vs non muslim	0	0	0	0
38.	Kegiatan monopoli	0	0	0	0
39.	Kegiatan riba	0	0	0	0
40.	Kegiatan gharar	0	0	0	0
41.	Alasan untuk melakukan transaksi non halal	0	0	0	0
42.	Jumlah pendapatan atau beban dari transaksi non halal	0	0	0	0
43.	Kebijakan bank untuk menerima dan menyalurkan dana non	0	0	0	0

	halal				
44.	Kebijakan anti korupsi	0	0	0	0
Total Pengungkapan		6	6	11	14
Nilai Indeks ISR		13,64%	13,64%	25%	31,82%

K. Maybank Syariah Indonesia

	Item Pengungkapan	Tahun			
		2015	2016	2017	2018
A.	Tema Keuangan dan Investasi				
1.	Nilai ekonomi yang didistribusikan	0	0	0	0
2.	Pernyataan sumber dan penggunaan dana zakat	0	0	0	0
3.	Jumlah dana zakat yang disalurkan	0	0	0	0
4.	Informasi mengenai perhitungan dan pendistribusian dana zakat	0	0	0	0
B.	Tema Produk dan Jasa				
5.	Informasi mengenai produk dan jasa baru	0	0	0	0
6.	Persetujuan produk baru dari DPS	0	0	0	0
7.	Daftar/definisi produk yang ditawarkan	0	0	0	0
8.	Keluhan pelanggan	0	0	0	0
C.	Tema Karyawan				
9.	Jam kerja karyawan	0	0	0	0
10.	Kebijakan gaji, pemberian upah dan kesejahteraan	0	0	0	0

	lainnya				
11.	Kebijakan pendidikan dan pelatihan karyawan	0	0	0	0
12.	Kebijakan kesempatan yang sama antar karyawan	0	0	0	0
13.	Kesehatan, keamanan dan keselamatan kerja	0	0	0	0
14.	Kondisi lingkungan kerja	0	0	0	0
15.	Solat berjamaah bersama bagi seluruh karyawan dari berbagai tingkatan	0	0	0	0
16.	Karyawan muslim diberikan waktu untuk melaksanakan kewajiban solat serta puasa di bulan Ramadhan	0	0	0	0
D.	Tema Sosial				
17.	Sedekah	1	1	1	1
18.	Wakaf, hibah	1	0	1	1
19.	Kebijakan bank dalam memberikan pinjaman <i>qard</i>	0	0	0	0
20.	Sumber dana yang dialokasikan untuk <i>qard</i>	0	0	0	0
21.	Jumlah yang diberikan kepada penerima dana <i>qard</i>	0	0	0	0
22.	Beasiswa	1	0	0	0
23.	<i>Children Care</i>	1	0	1	1

24.	<i>Charities/</i> kegiatan amal	1	1	1	1
25.	Ikut mensponsori kegiatan masyarakat	0	1	0	0
26.	Partisipasi pada konferensi/seminar tentang ekonomi syariah	0	0	0	0
27.	Peran dan bank dan komitmen untuk memberikan pembiayaan bagi sektor mikro dan kecil	1	1	0	0
E.	Tema Lingkungan				
28.	Pelestarian lingkungan	0	0	0	0
29.	Pencegahan pencemaran lingkungan	0	0	0	0
30.	Edukasi lingkungan sehat	0	0	0	0
31.	Penggunaan produk ramah lingkungan	0	0	0	0
F.	Tema Tata Kelola Perusahaan				
32.	Nama anggota DPS dan kualifikasinya	0	0	0	0
33.	Ruang lingkup kerja DPS dan penyesuaian terhadap ketentuan hukum	0	0	0	0
34.	Opini DPS terhadap hasil pemeriksaan	0	0	0	0
35.	Rekomendasi untuk	0	0	0	0

	perbaikan				
36.	Jumlah pemegang saham muslim dan kepemilikannya	0	0	0	0
37.	Struktur dewan muslim vs non muslim	0	0	0	0
38.	Kegiatan monopoli	0	0	0	0
39.	Kegiatan riba	0	0	0	0
40.	Kegiatan gharar	0	0	0	0
41.	Alasan untuk melakukan transaksi non halal	0	0	0	0
42.	Jumlah pendapatan atau beban dari transaksi non halal	0	0	0	0
43.	Kebijakan bank untuk menerima dan menyalurkan dana non halal	0	0	0	0
44.	Kebijakan anti korupsi	0	0	0	0
Total Pengungkapan		6	4	4	4
Nilai Indeks ISR		13,64%	9,91%	9,91%	9,91%

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Septi Vivia Nur Baiti
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 17 September 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Penusupan, RT 002 RW 001,
Kecamatan Pejawaran, Kabupaten
Banjarnegara

Pendidikan Formal

1. RA Ma'arif NU Pegundalan Lulus Tahun 2004
2. MI Ma'arif Pegundalan Lulus Tahun 2010
3. SMP Negeri 1 Pejawaran Lulus Tahun 2013
4. MAN 2 Banjarnegara Lulus Tahun 2016
5. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2020

Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Angklung Semarang(2017)
2. Unit Peduli Kanker Semarang(2018)
3. Minibank Walisongo(2018-2019)

Sertifikat Kompetensi:

1. Sertifikat Kompetensi pada Bidang Jasa Pengelola Keuangan

Prestasi yang Pernah diraih:

1. Student Mobility Malaysia and Singapore

2. Liaison Officer of 11th ASEAN Schools Games, 2019
Semarang, Indonesia

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya
untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Semarang, 16 Januari 2020

Penulis

Septi Vivia Nur Baiti